

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI
DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
ETHIKA PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S.1

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**DEWI FEBRIYANTI
(12210059)**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal : Persetujuan Pembimbing

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami periksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ETHIKA PALEMBANG”**, yang ditulis oleh DEWI FEBRIYANTI, NIM. 12210059 telah dapat diajukan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

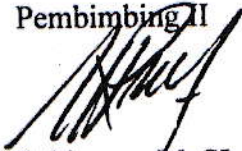
Wassalamu'alaikumWr. Wb

Pembimbing I


Dr. H. Muh Misdar, M. Ag.
NIP.196302 199403 1 003

Palembang, Maret 2017

Pembimbing II


Sukirman, M. SI.
NIP. 19710703 200710 1 004

Skripsi Berjudul:
**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM KELAS XI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ETHIKA
PALEMBANG**


Yang ditulis oleh saudara DEWI FEBRIYANTI, NIM. 12210059
Telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
di depan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal 27 April 2017

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)


Palembang, 27 April 2017
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua


Dra. Misyuraidah, M. H. I
NIP. 19550424 198503 2 001

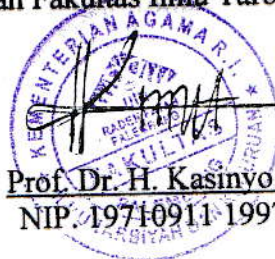
Sekretaris


Febriyanti, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 19770203 200701 2 015

Penguji Utama : Dra. Hj. Ely Manizar, HM., M.Pd.I
NIP. 19531203 198003 2 002

Anggota Penguji : Drs. Syarifuddin, M.Pd.I
NIP. 19630911 199403 1 001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Kasinvo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1004

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

خَيْرُ النَّاسِ أَنْ نَفْعَهُمُ لِلنَّاسِ

Artinya : “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia”(HR.

Ath-Thabrani, ad-Daruqutni)

Skripsi ini Kupersembahkan untuk :

1. Ayahku tercinta Adingu dan ibuku tercinta Sukiyem serta kedua adikku tersayang Indah Octaviana, dan Firmansyah Adi Julianto. Terimakasih atas kasih sayang, dukungan serta doa-doa dalam shalat yang selalu kalian panjatkan untukku.
2. Dosen-dosenku yang telah membimbing dan mengarahkanku selama ini.
3. Sahabat seperjuanganku : Bahrul Ulum, Budi A.S, Ferri K, Eko W, Efran S, Eka G, Boy S, Dwi Y, Dwi W, Dwi R, Devi H dan semua rekan-rekan almamater seperjuanganku Prodi PAI terkhusus sahabat PAI 02 Angkatan 2012 dan PAIS 03 angkatan 2012 Terimakasih atas doa dan dukungannya.
4. Sahabat PPLK : Tria Novita, Rizkia Harvini, Mutoharo, Nuzul Vera, Aceng Kartubi, Kemas Bdasarudin, Desi Y, Desi, Zakia K, Dwi Rahmani,
5. Sahabat KKN : Evan Subara, Utari Indriani, Susi Susanti, Diana Laseva, Dewi Karlindo, Iki, Rendi A.R.
6. Almamaterku yang selalu aku jaga dan aku banggakan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga dapat merampungkan skripsi. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini di susun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini, untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Drs. H. M Sirozi, MA.Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk belajar diprogram studi Pendidikan Agama Islam
2. Bapak Prof. Dr. H. Kasinyo Harto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang

3. Bapak H. Alimron, M. Ag. selaku ketua Prodi PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Dr. H. Muh Misdar, M. Ag. Sekalu pembimbing I yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Beliau selalu memberikan bimbingan, solusi, arahan, bahkan kasih sayang kepada peneliti sehingga membuat peneliti lebih memahami, mengerti, dalam menyusun skripsi ini. Beliau sangat berjasa bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukirman, M. SI. selaku Pembimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk membimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Beliau selalu memberikan bimbingan dengan cara beliau yang baik, memberikan arahan, dan kasih sayang sehingga peneliti dapat lebih memahami, mengerti dalam menyusun skripsi ini. Beliau sangat berjasa bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang yang sejak awal sampai semester akhir ini, dengan hati yang tulus dan ikhlas telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan serta mengarahkan penulis sehingga dapat memperoleh gelar sarjana.
7. Pimpinan Perpustakaan Pusat dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Kepala Sekolah SMK Ethika Palembang, seluruh guru dan staf serta siswa yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.

9. Kedua Orang tuaku tercinta Bapak Adingu dan Ibuku tercinta Sukiyem terima kasih atas semangat dan doa yang kalian berikan untuk meraih cita-citaku.
10. Serta kedua adikku Indah Octaviana dan, Firmansyah Adi Julianto yang selalu memberikan semangat.
11. My Beloved Boy Evan Subara yang selalu memberikan semangat, kasih sayang serta doa yang tulus sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
12. Semua rekan-rekan almamater seperjuanganku Prodi PAI angkatan 2012, terkhususnya PAI 02 dan PAIS 03. yang selalu memberikan dorongan sehingga penulis dapat termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mendo'akan semoga Allah SWT membalas amal kebaikan itu semua, tak ada ganjaran yang layak untuk suatu amalan yang ikhlas melainkan syurga-Nya. Penueliti berharap kritik dan sarannya yang bersifat konstruktif agar nantinya dalam penelitian ini lebih sempurna dan mudah-mudahan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Peneliti, April 2017

Dewi Febriyanti
NIM. 12210059

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Kerangka Teori	11
H. Variabel Penelitian	18
I. Definisi Operasional	18
J. Hipotesis Penelitian	19
K. Metodologi Penelitian	20
L. Sistematika Pembahasan	30
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Pembelajaran	32
1. Pengertian Model Pembelajaran	32
2. Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	34
3. Ciri-Ciri Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	35
4. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	35
5. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	36
6. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i>	36
B. Hasil Belajar	37
1. Pengertian Hasil Belajar	37
2. Indikator Hasil Belajar	42

3. Ciri-Ciri Hasil Belajar.....	43
4. Tipe-Tipe Hasil Belajar	44
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa	45
C. Pendidikan Agama Islam	47
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	47
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	48
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	49
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	50

BAB III KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat dan Letak Geografis SMK Ethika Palembang	52
B. Visi, Misi Tujuan SMK Ethika Palembang.....	56
C. Keadaan Sarana dan Prasarana yang ada di SMK Ethika Palembang.....	57
D. Fasilitas Gedung di SMK Ethika Palembang.....	59
E. Sarana dan Kebersihan Lingkungan Sekolah SMK Ethika Palembang.....	61
F. Target Pencapaian SMK Ethika Palembang	61
G. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Siswa SMK Ethika Palembang.....	62
H. Pelaksanaan dan Tugas Guru SMK Ethika Palembang	63
I. Kurikulum SMK Ethika Palembang	65
J. Keadaan Siswa SMK Ethika Palembang	66
K. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SMK Ethika Palembang.....	68
L. Struktur Organisasi SMK Ethika Palembang.....	71

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian	73
B. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI di SMK Ethika Palembang	77
C. Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen yang Diterapkan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol yang Tidak Diterapkan Model Pembelajaran <i>Inquiry</i> Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ethika Palembang	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	112
B. Saran	113

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Jumlah Populasi Kelas XI SMK Ethika Palembang	21
Tabel 2 Jumlah Sampel Kelas XI SMK Ethika Palembang	22
Tabel 3 Fasilitas Gedung Sekolah SMK Ethika Palembang	57
Tabel 4 Penanggung Jawab dan Pemeliharaan Fasilitas di Sekolah SMK Ethika Palembang	58
Tabel 5 Nama-Nama Wali Kelas yang Bertugas di Kelas X sampai dengan Kelas XII Analisis Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 6 Rincian Keadaan Siswa di SMK Ethika Palembang.....	65
Tabel 7 Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SMK Ethika Palembang	66
Tabel 8 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	73
Tabel 9 Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	76
Tabel 10 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	77
Tabel 11 Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen	80
Tabel 12 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol.....	84
Tabel 13 Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol	87
Tabel 14 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol.....	88
Tabel 15 Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol.....	91

ABSTRAK

Judul penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di Sekolah Menengah Kejuruan Ethika Palembang”. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas eksperimen di SMK Etika Palembang? bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas kontrol di SMK Etika Palembang? adakah perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Etika Palembang?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas eksperimen di SMK Ethika Palembang, untuk mengetahui hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas kontrol di SMK Ethika Palembang, serta untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Etika Palembang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data ada dua, yaitu data kualitatif berupa alat pengukur data dari hasil observasi dan wawancara dengan guru tentang proses dan pelaksanaan pembelajaran di kelas dan kepala sekolah tentang profil sekolah, dan siswa tentang hasil belajarnya sedangkan data kuantitatif berupa jumlah guru dan peserta didik, tenaga administrasi, sarana dan prasarana. Sumber data dalam penelitian ada dua, yaitu sumber data primer meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa sedangkan data sekunder meliputi dokumentasi dari pihak sekolah serta buku/literatur. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 siswa kelas XI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 siswa kelas XI Akutansi sebagai kelas eksperimen dan 23 siswa kelas XI ADM sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data adalah analisis komparasional. Selanjutnya menggunakan rumus TSR dan presentase. Selanjutnya, menghitung uji-t.

Hasil penelitian yaitu *pertama*, hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong “tinggi”. Hal ini dapat dilihat dari 9 hasil *post-test* yang di berikan terhadap 20 siswa , dengan kategori tinggi berjumlah 9 orang (45%), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 7 orang (35%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 4 orang (20%). *Kedua*, hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan kategori “sedang”. Hal ini dapat dilihat dari 15 hasil *post-test* yang diberikan terhadap 23 siswa, dengan kategori tinggi berjumlah 4 orang (17,4%) dan, yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 15 orang (65,2%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah (17,4%). *Ketiga*, Ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Etika Palembang. Terbukti dari hasil perhitungan t_0 sebesar 5,413 dan dikonsultasikan dengan “ t_t ” tabel maka taraf signifikansi 5% maupun 1% yaitu $2,6 < 5,413 > 2,02$. Maka H_a (Hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (Hipotesis nol) ditolak dan dapat di ketahui dari nilai tes dan penghitungan TSR. Kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi 100 dan penghitungan TSR yaitu tinggi berjumlah 9 siswa dengan persentase 45% dan kelas kontrol yaitu nilai tertinggi adalah 90 dan perhitungan TSR yaitu sedang berjumlah 15 siswa dengan persentase 65,2%, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.¹ Pendidikan tidak dapat terlepas dari kehidupan manusia karena pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Setiap orang atau individu sangat menginginkan pendidikan formal karena semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula kehidupannya. Pendidikan juga diharapkan untuk memupuk iman dan takwa kepada Allah SWT., meningkatkan kemajuan dan pembangunan politik, ekonomi, sosial, budaya, dan pertahanan keamanan.²

Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

¹Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 22-23

²Abdullah Idi, *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 71

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dalam meningkatkan mutu pendidikan diperlukan perubahan pola pikir yang akan dijadikan landasan pelaksanaan pendidikan di masa yang akan datang. Peningkatan mutu pendidikan direalisasikan melalui proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar mengandung arti interaksi dari berbagai komponen seperti guru, murid, sarana dan bahan ajar lainnya yang digunakan pada saat kegiatan berlangsung.

Sikap saling kerjasama yang diperlukan untuk bekal siswa kelak jika mereka terjun di masyarakat. Untuk memberikan jiwa yang kooperatif dalam diri siswa, perlu adanya latihan untuk para siswa dalam bidang sikap sosial dan masyarakat, seperti sikap saling menghargai pendapat orang lain, mampu mengungkapkan pendapat dan gagasan. Hal ini akan dapat diperoleh antara lain jiwa siswa mengalami interaksi edukatif yaitu interaksi “edukatif antara peserta didik dengan lingkungannya termasuk didalamnya guru”.⁴

Dalam hal ini guru diberikan kebebasan untuk memilih strategi, model, metode, media dan teknik pembelajaran yang inovatif, sesuai dengan karakteristik pembelajaran, karakteristik siswa, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah tersebut.⁵ Oleh karena itu, seharusnya guru mampu

³Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: CV. Grafiko Telindo, 2011), hlm. 3.

⁴ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung, Pustaka Setia, 1997), hlm. 28

⁵Buchori Muhtar, *Ilmu Pendidikan dan praktik pendidikan dalam renungan*, I IKIP Muhammadiyah, Jakarta, 1994, hlm. 58

melaksanakan pembelajaran yang bervariasi maksudnya melakukan perluasan wawasan, meningkatkan ilmu pengetahuann, penambahan informasi yang aktual melalui membaca buku, mengikuti seminar, dan lain-lain.⁶

Salah satu model pembelajaran yang memberdayakan siswa aktif adalah, model pembelajaran *inquiry*. *Inquiry* berasal dari kata *to inquire (inquiry)* yang berarti ikut serta atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dang melakukan penyelidikan. Pembelajaran *inquiry* ini bertujuan untuk memberikan cara bagi siswa untuk membangun kecakapan-kecakapan intelektual (kecakapan berpikir) terkait dengan proses-proses berpikir efektif. Model pembelajaran *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.⁷

Dengan model pembelajaran *inquiry* menekankan kepada siswa proses mencari dan menemukan. Materi pembelajaran yang tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam hal ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator. Adapun pendekatan dari model pembelajaran *inquiry* yang memasyarakatkan keterlibatan aktif siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar, prestasi belajar, dan sikap anak terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran dengan pendekatan model pembelajaran *inquiry* merupakan pendekatan pembelajaran yang berupaya

⁶ Abu Ahmadi, *Op. Cit.*, hlm. 58

⁷ Jumanta Hamdayana, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor, Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 31

menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sesungguhnya dalam proses pembelajaran ini, siswa lebih banyak belajar sendiri dan mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar.⁸ Di dalam proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas merupakan kegiatan mengajar yang bertujuan menghasilkan karya-karya baru yang mampu membuat siswa lebih mengerti dalam pembelajarannya sehingga akan mendapatkan hasil belajar yang berkualitas. Di antara aspek yang perlu dikembangkan untuk mendapatkan hasil belajar yang berkualitas adalah keaktifan dan keterampilan siswa yang merupakan potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti pada 1-8 September 2016 terhadap proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Ethika Palembang diketahui bahwa masih banyak siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran, siswa masih kurang mampu memahami materi pelajaran, siswa banyak yang main-main pada saat guru menyampaikan materi pelajaran, masih ada sebagian siswa yang mengantuk di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, proses pembelajaran masih berpusat kepada guru sehingga siswa hanya menerima saja materi yang diberikan dan guru tidak menggunakan model pembelajaran

⁸ Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), hlm. 189

yang bervariasi ketika mengajar. Penggunaan model pembelajaran yang tidak bervariasi dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa itu sendiri karena hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Ethika Palembang sangat kurang dengan nilai rata-rata 50-60 dan hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai yang memuaskan seperti 80-86.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan penelitian eksperimen terhadap hasil belajar siswa yang masih tergolong rendah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung masih berpusat kepada guru dan sistem komunikasi atau pembelajarannya masih terfokus kesatu arah.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga kurang menarik perhatian siswa pada saat pembelajaran.
3. Masih banyak siswa yang merasa bosan dan mengantuk pada saat proses pembelajaran berlangsung .
4. Hasil belajar siswa masih tergolong rendah.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini hanya meneliti tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Menghindari Perilaku Tercela Kelas XI di SMK Ethika Palembang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas eksperimen di SMK Ethika Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas kontrol di SMK Ethika Palembang?
3. Adakah perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Ethika Palembang?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas eksperimen di SMK Ethika Palembang

- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas kontrol di SMK Ethika Palembang
- c. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Ethika Palembang

2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan serta manfaat sebagai berikut:

- a. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam hal sumbangan pemikiran pada pihak yang berwenang atau instansi yang terkait dalam pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam penelitian Penerapan model pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan menambah wawasan bagi pihak sekolah, guru, calon guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk membekali diri dengan kemampuan mengenai model pembelajaran dan bagi siswa agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan tentang model pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.⁹ Tinjauan pustaka digunakan sebagai bahan perbandingan terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan ataupun kekurangan yang ada sebelumnya, serta untuk menguatkan argumen. Dalam hal ini penulis mengambil beberapa penilaian yang berkaitan dengan judul yang diangkat oleh peneliti.

Pertama skripsi Keke Arianita yang berjudul “*Efektifitas Model Pembelajaran Inquiri Dalam Meningkatkan Keaktifan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kasih Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2012/2013*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada perbedaan efektifitas model pembelajaran inquiri dibanding model pembelajaran konvensional yang digunakan pada pembelajaran ekonomi ditinjau dari keaktifan belajar, dibuktikan pada pertemuan kedua z hitung $-4,489$ dengan signifikansi $0,000$; pertemuan ketiga hitung $-6,217$ dengan signifikansi $0,000$; pertemuan keempat t hitung $-8,256$ dengan signifikansi $0,000$ (2) ada perbedaan efektifitas model pembelajaran inquiri dibanding pembelajaran konvensional yang digunakan pada pelajaran ekonomi ditinjau dari prestasi belajar, dibuktikan t hitung $-6,732$ dengan signifikansi $0,000$ dan rata-rata prestasi belajar akhir (*post-test*) pada kelompok eksperimen sebesar $77,500$ sedangkan pada kelompok kontrol sebesar

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang*, (Palembang: IAIN Press, 2014), hlm. 15

59, 843. Gain kelompok eksperimen yaitu = 0,6247 dan gain kelompok control besar = 0,2803.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada variabel X sama-sama menerapkan model pembelajaran *inquiry* sedangkan perbedaannya pada variabel Y peneliti melakukan penelitian tentang hasil belajar dan peneliti sebelumnya meneliti tentang keaktifan Prestasi Belajar.

Kedua skripsi Baharudin Ardi yang berjudul “*Penerapan Model Inkuiri Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD N 5 Mayonglor Kabupaten Jepara*”. Dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa Terdapat peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan pendekatan *inquiry*. Pada siklus I rata-rata keterampilan guru yang diperoleh 3,11 dengan persentase 77,7% (baik) siklus II meningkat menjadi 3,22 dengan persentase 80,5% (baik) dan pada siklus III meningkat lebih baik lagi menjadi 3,5 dengan persentase 88,8% (sangat baik). dengan persentase 88,8%. Pada siklus I rata-rata aktivitas siswa 18,1 dengan persentase 43,5% (cukup). Siklus II meningkat menjadi 28 dengan persentase 68,5% (baik), dan rata siklus III terjadi peningkatan lebih baik lagi menjadi 31,2 dengan persentase 85,9% (sangat baik). Berdasarkan nilai hasil belajar di peroleh data pada siklus I nilai rata-rata yang dicapai siswa adalah 61,07 dengan

¹⁰Keke Arianita, Efektifitas Model Pembelajaran *Inquiry* dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013, (Yogyakarta:Universitas Negeri Yogyakarta, 2013) (Online) <http://eprints.uny.ac.id/16987/1/Skripsi.full.pdf> 31 Oktober 2016 Pukul 21.35

ketuntasan belajar klasikal sebesar 60,7%. Pada siklus II nilai rata-rata yang dicapai siswa menjadi 75,09 dengan ketuntasan belajar klasikal 85%. Sedangkan pada siklus III nilai rata-rata siswa naik menjadi 86,4 dengan ketuntasan belajar 90%.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada variabel X sama-sama menerapkan model pembelajaran *inquiry* sedangkan perbedaannya pada variabel Y peneliti melakukan penelitian tentang hasil belajar dan peneliti sebelumnya meneliti tentang kualitas pembelajaran.

Ketiga skripsi Ali Yusuf yang berjudul “*Penerapan Model Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islamy Kertapati Palembang*”. Dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa siswa di Madarasah Ibtidaiyah Ma’had Islamy Kertapati Palembang sebelum diterapkan model *Course Review Horay* adalah 5 (18%) siswa termasuk dalam kategori tinggi (nilai diatas 68), 14 (52%) siswa termasuk dalam kategori sedang (nilai antara 48 dan 68) dan dalam kategori rendah 8 (30%) (nilai dibawah 48). Sedangkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Ma’had Islamy Kertapati Palembang setelah diterapkannya model *Course Review Horay* adalah 5 (18%) siswa termasuk dalam kategori tinggi (nilai diatas 78), 17 (64%) siswa termasuk dalam kategori sedang (nilai antara 64 dan 78) dan dalam kategori rendah 5 (18%)

¹¹ Baharudin Ardi, *Penerapan Model Inquiri Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Kelas V SD N 5 Mayonglor Kabupaten Jepara*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2013) (Online) <http://lib.unnes.ac.id/18238/1/1402908125.pdf> 30 Januari 2017 Pukul 20.14

(nilai dibawah 64).¹² Berdasarkan hasil penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada variable X peneliti menerapkan model pembelajaran *inquiry* sedangkan peneliti sebelumnya menerapkankan model *Model Course Review Horay* dan persamaannya pada variabel Y peneliti melakukan penelitian tentang hasil belajar dan peneliti sebelumnya meneliti tentang hasil belajar.

G. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran *Inquiry*

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata.hal itu, mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Proses ini melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiri*), komunikasi belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).¹³

¹² Ali Yusuf, *Penerapan Model Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Kertapati Palembang*, (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang,2013)

¹³ Zainal Aqib, *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Yrama Widya, 2013), hlm. 4

Dalam Kamus Praktis Bahasa Indonesia, model adalah ragam atau acuan yang dimiliki oleh seorang guru.¹⁴ Menurut Ismail Sukardi mengemukakan model pembelajaran adalah bentuk atau tipe kegiatan yang digunakan untuk menyampaikan bahan ajar oleh guru pada siswa.¹⁵ Model pembelajaran merupakan cara/teknik penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan yang dijadikan sebuah pedoman atau cara dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan dari proses pembelajaran yang ingin dicapai.

Model *inquiry* pertama kali dikembangkan oleh Richard Suchman pada Tahun 1962 yang memandang hakikat belajar sebagai latihan berpikir melalui pertanyaan-pertanyaan.¹⁷ Model *inquiry* pada dasarnya adalah cara mencari apa yang dialami. Strategi *inquiry* ini memberi peluang kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik lebih banyak ditantang untuk mencari, melakukan dan menentukan sendiri. Peserta didik lebih produktif, bukan reproduktif. Peserta didik bukan mengulang apa yang pernah disampaikan, kalau perlu peserta didik mencoba mencari sendiri.

¹⁴ Ahmad Superno, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta:PYRAMIDA, 2015), hlm. 307

¹⁵ Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Modern*, (Palembang: Tunas Gemilang Pers, 2013), hlm. 29

¹⁶ Nur Hamiyah dan Muhammad Jauhar, *Op.cit.*, hlm. 57

¹⁷ <http://bintangkecildepan.blogspot.co.id/2012/03> (Online) 17 November 2016 Pukul 02.19

Fokus pembelajaran *inquiry* ini adalah pada peserta didik/peserta didik dengan gaya belajarnya. Akan mampu menyerap sesuatu, akan mau dan mampu mencari sesuatu, akan bersemangat mencari sesuatu yang baru kalau semuanya itu sesuai dengan dirinya dan dengan gaya belajarnya.¹⁸

Strategi pembelajaran *inquiry* (SPI) adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berfikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui Tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang artinya menemukan.¹⁹

Pembelajaran *inquiry* ini menekankan kepada proses *mencari dan menemukan*. Materi pembelajaran tidak di berikan secara langsung. Peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran, sedangkan pendidik sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar.²⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa model *inquiry* adalah rangkaian kegiatan yang menekankan kepada siswa untuk berfikir secara

¹⁸Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 209

¹⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2016), hlm. 196

²⁰Husnan, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bandung: Ghalia Indonesia,2014), hlm. 341

kritis dan logis untuk mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran serta mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah atau persoalan.

2. Hasil Belajar Siswa

Belajar menurut Hamalik merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan, dengan demikian belajar itu bukan hanya sekedar mengingat atau menghafal saja namun lebih luas dari pada itu. Hamalik juga menegaskan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya, perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan kebiasaan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.²¹

Menurut W.S Wingkel belajar adalah suatu aktivitas mental langsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relative konstan dan berbekas.²² Slameto mengartikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³

²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2013), hlm. 3-4

²² *Ibid.*,

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 13

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh sesuatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak, yang tidak tahu menjadi tahu.

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.²⁴ Sedangkan menurut Fajri Ismail hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian di tandai dengan skala nilai, huruf, kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan di ukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.²⁵

Sedangkan menurut Nawawi dalam K, Brahim bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pembelajaran tertentu. Secara sederhana hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, sebab belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang

²⁴ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2013), hlm. 5

²⁵ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.²⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu tingkat keberhasilan yang di diperoleh peserta didik secara sadar setelah melakukan proses pembelajaran, maka akan didapat penilaian atau hasil dari proses pembelajaran tersebut apakah hasil yang di capai baik atau tidak, hal ini akan memudahkan pendidik dalam mengetahui tingkatan keberhasilan yang di miliki oleh peserta didik dalam penguasaan materi pembelajaran.

3. Indikator Hasil Belajar

Kingsley membagi hasil belajar menjadi 3 macam, yaitu: keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, dan sikap dan cita-cita. Sedangkan Djamarah dan Zain menetapkan bahwa hasil belajar telah tercapai apabila telah terpenuhi dua indikator berikut, yaitu:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus telah tercapai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok.²⁷

Sekurang-kurangnya terdapat 4 karakteristik utama belajar yaitu:

- a. Belajar merupakan proses mental dan emosional atau aktivitas pikiran atau perasaan.
- b. Hasil belajar berupa perubahan tingkah lakubaik yang menyangkut kognitif, psikomotorik, maupun afektif.

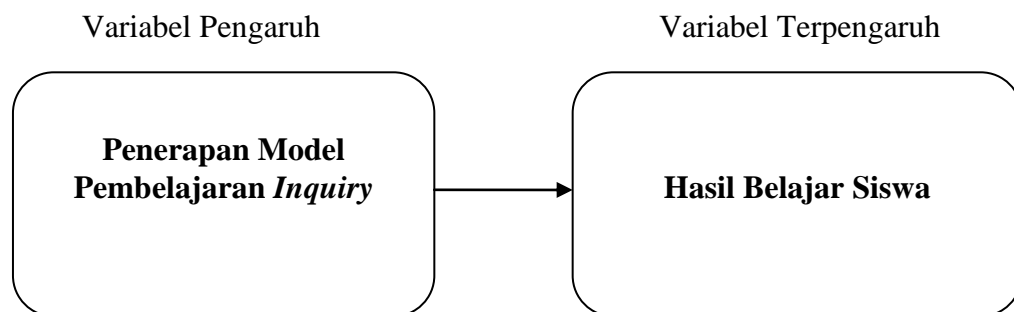
²⁶*Ibid.*,

²⁷*Ibid.*,

- c. Belajar berkat mengalami, baik mengalami secara langsung maupun mengalami secara tidak langsung.
- d. Pembelajaran merupakan suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari unsur tujuan, bahan ajar, strategi, alat, siswa, dan guru.²⁸

H. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian pokok yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X menjadi variabel pengaruh, yaitu model pembelajaran *Inquiry* dan variabel Y menjadi variabel terpengaruh, yaitu hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksudkan maka variabel dalam penelitian ini adalah :



I. Definisi Operasional Variabel

1. Model Pembelajaran *Inquiry*

Model Pembelajaran *Inquiry* adalah rangkaian kegiatan yang menekankan kepada siswa untuk berfikir secara kritis dan logis untuk mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran serta mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah atau persoalan. Adapun Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *inquiry* adalah sebagai berikut :

²⁸Ismail Sukardi, *Op.Cit.*, hlm. 23

- a. Orientasi
- b. Merumuskan masalah
- c. Merumuskan *hipotesis*
- d. Mengumpulkan data
- e. Menguji *hipotesis*
- f. Merumuskan kesimpulan

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dapat di ketahui melalui tes yang diberikan peneliti kepada siswa. Adapun indikator dari hasil belajar yaitu hasil tes yang dibuat oleh peneliti sendiri.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban terhadap suatu masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.²⁹ Perlu diadakan penelitian terlebih dahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas kontrol dan siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Ethika Palembang.

²⁹ Saipul Annur, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Palembang: Noer FikriOffset,2014), hlm. 60

H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas kontrol dan siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Ethika Palembang.

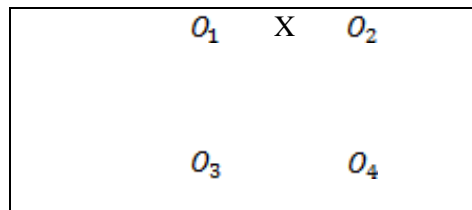
K. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian untuk dapat memperoleh hasil yang optimal maka suatu penelitian ilmiah harus didasarkan pada metode yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam hal ini akan dibahas hal-hal sebagai berikut :

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu dengan desain *Nonequivalent control group desain*. Desain ini terdapat dua kelompok yang masing-masing tidak dipilih secara random. Dalam desain ini suatu kelompok subjek dikenakan perlakuan tertentu, lalu setelah itu dilakukan pengukuran terhadap variabel tergantung. Adapun kelompok yang dikenakan perlakuan yaitu kelompok eksperimen dan kelompok yang tidak dikenakan perlakuan yaitu kelompok kontrol. Kelompok eksperimen dikenai variabel perlakuan tertentu dalam jangka waktu tertentu, lalu kedua kelompok itu dikenai pengukuran yang sama. Perbedaan yang timbul dianggap bersumber dari variabel perlakuan.

Adapun penelitian ini menurut Sugiyono secara bagan sebagai berikut:



Keterangan :

Q_1 = *Pre-test* kelompok eksperimen

Q_2 = *post- test* kelompok eksperimen

X = perlakuan berupa model pembelajaran *inquiry*

Q_3 = *pre-test* kelompok kontrol

Q_4 = *post- test* kelompok

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Dalam penelitian, populasi digunakan untuk menyebutkan seluruh elemen/anggota dari suatu wilayah yang menjadi sasaran penelitian atau merupakan keseluruhan dari objek penelitian.³⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI semester II di Smk Ethika Palembang. Banyak kelas dalam penelitian ini adalah 3 kelas dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 60 siswa. Dengan rincian sebagai berikut :

³⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 147

Tabel 01
Jumlah Populasi

No	Kelas	Jumlah
1	XI Akuntansi	20
2	XI ADM	23
3	XI TKJ	17
Jumlah	3 Kelas	60

Sumber: Data dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI tahun 2016-2017

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³¹ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* adalah teknik *sampling* yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti sangat luas.³²

Peneliti mengambil sampel secara acak yaitu kelas XI Akuntansi dan XI ADM di Smk Ethika Palembang. Dimana kelas XI ADM sebagai kelas kontrol dan kelas XI Akuntansi sebagai kelas Eksperimen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

³¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm.

³² *Ibid.*, hlm. 121

Tabel 02
Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah		Ket	Jumlah
		L	P		
1	XI Akuntansi	5	15	Eksperimen	20
2	XI ADM	5	18	Kontrol	23

Sumber: Data dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI tahun 2016-2017 dan adapun sampel yang diteliti oleh peneliti ada dua kelas, yaitu kelas yang pertama sebagai kelas eksperimen dan yang kedua sebagai kelas kontrol.

Alasan peneliti mengambil kedua kelas tersebut karena rendahnya hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dan kurangnya variasi mengajar guru dalam menerapkan model pembelajaran.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

1) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data hasil pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka.³³ Penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa data yang menunjukkan angka yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

³³Saipul Annur, *Op.Cit.*, hlm. 125

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data verbal.³⁴ Data kualitatif merupakan data dari hasil observasi, wawancara yang terdapat dalam sampel dan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka. Data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak sekolah dan berupa kalimat meliputi pelaksanaan dan evaluasi.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

- 1) Sumber data primer, yaitu data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama (*first hand data*)³⁵. Data diperoleh langsung dari siswa, guru pengampu Pendidikan Agama Islam kelas VIII dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 46 Palembang yang bersangkutan di tempat penelitian.
- 2) Sumber data sekunder adalah data statistik yang bersumber dari tangan kedua (*second hand data*)³⁶. Data yang diperoleh berasal dari dokumentasi, dan buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

³⁴*Ibid.*,

³⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

³⁶*Ibid.*,

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai sebuah fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁷ Metode ini digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung ketempat lokasi penelitian, seperti kondisi pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Teknik observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di kelas XI Smk Ethika Palembang.

b. Teknik Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti.³⁸ Adapun metode wawancara dalam penelitian ini digunakan mengumpulkan informasi yang berkenaan dengan penerapan model pembelajaran dan hasil belajar siswa. Teknik ini ditujukan kepada kepala sekolah untuk mencari keterangan seperti jumlah siswa, jumlah guru,

³⁷Zainal Arifin, *Op. Cit.*, hlm. 226

³⁸Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 137

tenaga administratif, sarana dan prasarana sekolah di Smk Ethika Palembang. Kepada guru Pendidikan Agama Islam untuk mencari keterangan seperti proses dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

c. Teknik Tes

Tes adalah sederetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³⁹ Tes dalam penelitian ini merupakan salah satu alat evaluasi untuk menggalih informasi tentang sejauh mana penguasaan siswa terhadap suatu materi sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran *inquiry*. Adapun soal yang diberikan kepada siswa sebanyak 20 soal pilihan ganda.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber informasi non-manusia yang berupa intruksi, laporan pengumuman, surat keputusan, catatan dan arsip lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁴⁰ Metode Ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang Smk Ethika Palembang Palembang. Seperti: jumlah siswa, jumlah guru, tenaga administratif, sarana dan prasarana sekolah.

Besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat,

³⁹ *Ibid.*,

⁴⁰ *Ibid.*,

laporan, artefak dan foto.⁴¹ Teknik ini digunakan untuk mengetahui data yang objektif mengenai keadaan Smk Ethika Palembang, keadaan siswa, keadaan guru serta data yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisa secara deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara membahas, menjabarkan, menguraikan, dan mencari hubungan-hubungan masalah yang telah ditelaah kemudian ditarik kesimpulan secara deduktif yang menarik kesimpulan dari penjelasan-penjelasan yang bersifat umum ditarik ke khusus sehingga penyajian hasil penelitian dapat dimengerti. Analisis data pada penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “T” yaitu:⁴²

a. Kemudian menggunakan rumus statistik tes “T” yaitu :

1) Mencari Mean Variabel I (Variabel X), dengan rumus :

$$M_x \text{ atau } M_1 = \frac{\sum X}{N_1}$$

2) Mencari Mean Variabel II (Variabel Y), dengan rumus :

$$M_y \text{ atau } M_2 = \frac{\sum Y}{N_2}$$

3) Mencari Deviasi Standar Skor Variabel X dengan rumus :

⁴¹ *Ibid.*,

⁴² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Perss, 2014), hlm 315

$$SD_x \text{ atau } SD_1 = \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}}$$

4) Mencari Deviasi Standar Skor Variabel Y dengan rumus :

$$SD_y \text{ atau } SD_2 = \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}}$$

5) Mencari standard Error Mean Variabel X, dengan rumus :

$$SD_{M_x} \text{ atau } SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N_1 - 1}}$$

6) Mencari standard Error Mean Variabel Y, dengan rumus :

$$SD_{M_x} \text{ atau } SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N_2 - 1}}$$

7) Mencari t_0 dengan rumus :

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

keterangan :

t_0 = Hasil akhir perbandingan

M_1 = Mean Variabel X

M_2 = Mean Variabel Y

$SE_{M_1-M_2}$ = *Standar Error* perbedaan antara variabel 1 dan variabel 2

L. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis mengetahui secara keseluruhan isi dari pembahasan penelitian, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB 1 PENDAHULUAN,** berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tinjauan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional variabel, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II LANDASAN TEORI,** berisikan pengertian model pembelajaran *inquiry*, ciri-ciri model pembelajaran *inquiry*, langkah-langkah model pembelajaran *inquiry*, kelemahan dan kelebihan model pembelajaran *inquiry*, pengertian belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian hasil belajar, indikator hasil belajar, karakteristik belajar, faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.
- BAB III KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN,** yang membahas tentang sejarah berdirinya SMK Ethika Palembang, identitas sekolah, visi dan misi serta tujuan, keadaan guru dan stafnya, keadaan siswa, struktur organisasi, fasilitas dan sarana prasarana.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN,

merupakan analisis tentang hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas XI di Smk Ethika Palembang.

BAB V PENUTUP, dalam hal ini berisikan kesimpulan dan saran yang

dikemukakan oleh peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia model adalah pola dari sesuatu yang akan dibuat.¹ Menurut Nur Azman dalam Y. Yunie, Model merupakan suatu pola, contoh, acuan, dari suatu yang akan di buat atau dihasilkan.² Model adalah kerangka konseptual untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran, mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan/kompetensi.³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model adalah suatu pola, acuan yang dapat dijadikan contoh untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran yang ingin dihasilkan/di capai.

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri.⁴ Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti

¹ Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gitamedia Press, 2013), hlm. 535

² Y. Yunie, *Model Pembelajaran dengan Pendekatan Psikoanalisis Metode Aversion Therapy & Home work (Mengatasi Penyimpangan Peserta Didik SMK/SMA)*, (Bandung: ALFABETA, 2015), hlm, 16

³ Subur, *Pembelajaran Nilai Moral berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 25

⁴ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta : Aswari pressindo, 2016), hlm. 30

instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.⁵ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar melalui penyatuan pikiran dan ide yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.⁷ Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.⁸ Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis, dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.⁹

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan kegiatan yang digunakan/disusun secara sistematis

⁵ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)*, Cet. Ke-1, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), hlm. 265

⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet. Ke-15, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 57

⁷ Ngilimun, *Op.Cit.*, hlm. 24

⁸ Trianto, *Model Pembelajaran terpadu Konsep , Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Cet. Ke-6, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 51

⁹ Subur, *Op.Cit.*, hlm. 24

sebagai pedoman atau tutorial dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

2. Model Pembelajaran *Inquiry*

Secara bahasa, inquiri berasal dari kata *Inquiry* yang merupakan kata dalam bahasa Inggris yang berarti penyelidikan/meminta keterangan.¹⁰ Model *inquiry* adalah salah satu cara belajar atau penelaahan yang bersifat mencari pemecahan permasalahan dengan cara kritis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan karena didukung oleh data atau kenyataan.¹¹ Model *inquiry* adalah model pembelajaran yang mampu mengiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar dengan kata lain model *inquiry* ini menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif.¹²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* adalah Model pembelajaran yang menempatkan peserta didik untuk aktif dalam mencari informasi dari sebuah permasalahan yang dipertanyakan dengan cara yang kritis, logis, analisis, dan ilmiah dengan menggunakan langkah-langkah tertentu menuju suatu kesimpulan yang meyakinkan.

¹⁰ Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inquiri Metode dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 7

¹¹ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung ; Pustaka Setia, 2011), hlm. 182

¹² Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, (Bandung : Satunusa, 2016), hlm. 83

3. Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Inquiry*

Ciri-ciri model pembelajaran *inquiry* adalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran *inquiry* menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan.
- b. Seluruh aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri (*self belief*).
- c. Tujuan dari penggunaan model pembelajaran *inquiry* adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.¹³

4. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran *Inquiry*

Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran *Inquiry* adalah sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada Pengembangan Intelektual
Tujuan utama dari pembelajaran *inquiry* adalah pengembangan kemampuan berpikir.
- b. Prinsip Interaksi
Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses interaksi, baik interaksi antara peserta didik maupun interaksi peserta didik dan pendidik, bahkan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan.
- c. Prinsip Bertanya
Peran pendidik yang harus dilakukan dalam menggunakan strategi ini adalah pendidik sebagai penanya, sebab kemampuan peserta didik untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian proses berfikir.
- d. Prinsip Belajar untuk berfikir
Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, melainkan belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*), yakni proses pengembangan potensi seluruh otak.
- e. Prinsip Keterbukaan

¹³ Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bandung : Ghalia Indonesia, 2016), hlm.341

Pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran yang menyediakan berbagai kemungkinan sebagai hipotesis yang harus dibuktikan kebenarannya.¹⁴

5. Langkah-Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran *Inquiry*

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran *inquiry* adalah sebagai berikut :

- a. Orientasi, langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif.
- b. Merumuskan masalah, merumuskan masalah merupakan langkah membawa peserta didik pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki.
- c. Merumuskan *hipotesis*, *hipotesis* adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Sebagai jawaban sementara, hipotesis perlu diuji kebenarannya.
- d. Mengumpulkan data, mengumpulkan data adalah aktivitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan.
- e. Menguji *hipotesis*, menguji *hipotesis* adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data.
- f. Merumuskan kesimpulan, merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis¹⁵

6. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Inquiry*

Kelebihan model pembelajaran *inquiry* adalah sebagai berikut :

- a. Siswa akan memahami konsep-konsep dasar dengan baik.
- b. Membantu dalam menggunakan daya ingat dan transfer pada situasi-situasi proses belajar yang baru.
- c. Mendorong siswa untuk berpikir inisiatif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
- d. Mendorong siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri.
- e. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik.

¹⁴ Hosnan, *Ibid.*, hlm. 342

¹⁵ Hosnan, *Ibid.*, hlm. 342-344

f. Situasi proses belajar menjadi lebih merangsang.¹⁶

Kelemahan model pembelajaran *inquiry* adalah sebagai berikut:

- a. Jika model ini digunakan sebagai pembelajaran, maka akan sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan peserta didik.
- b. Pembelajaran *inquiry* sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur dengan kebiasaan peserta didik dalam belajar.
- c. Kadang-kadang dalam mengimplementasikannya memerlukan waktu yang panjang sehingga sering pendidik sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah ditentukan.
- d. Selama kriteria keberhasilan belajar di tentukan oleh kemampuan peserta didik menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran *inquiry* ini akan sulit diimplementasikan oleh setiap pendidik.¹⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Inquiry* adalah serangkaian kegiatan pembelajaran yang didasari pada proses pencarian dan penemuan melalui proses berfikir secara kritis, logis, dan sistematis untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan dan proses berpikir itu biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara pendidik dan peserta didik.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut pengertian Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan

¹⁶ Khoirul Anam, *Op. Cit.*, hlm. 16

¹⁷ Hosnan, *Op.Cit.*, hlm. 344

lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.¹⁸ Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.¹⁹ Menurut Slameto belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁰ Belajar artinya perubahan tingkah laku, namun tidak semua perubahan itu merupakan hasil dari belajar, karena perubahan yang demikian dapat disebabkan oleh beberapa hal atau beberapa penyebab lainnya.²¹

Menurut Thobroni belajar merupakan aktivitas manusia yang sangat vital dan secara terus menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup.²² Menurut Daryanto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³ Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan dan sikap yang di mulai sejak manusia lahir

¹⁸ Daryanto, *Belajar dan Mengajar*, (Bandung : CV. Yrama Widya, 2010), hlm. 2

¹⁹ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Grafindo Persada, 2015), hlm. 18

²⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), hlm. 2

²¹ Pupuh Fathurrohman, *Strategi Belajar Mengajar (Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami)*, Cet. Ke-3, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 113

²² Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Jakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 15

²³ Daryanto, *Op.Cit.*, hlm.2

sampai akhir hayat.²⁴ Belajar adalah aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.²⁵

Belajar menurut Hamalik merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil atau tujuan, dengan demikian belajar itu bukan hanya sekedar mengingat atau menghafal saja namun lebih luas dari pada itu dan Hamalik juga menegaskan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya, perubahan tingkah laku ini mencakup perubahan kebiasaan, sikap dan keterampilan perubahan tingkah laku dalam kegiatan belajar disebabkan oleh pengalaman atau latihan.²⁶ Menurut Slameto dalam Syaiful Bahri Djamarah belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku, sikap, nilai dan keseluruhan yang dilakukan secara terus menerus

²⁴ Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 13

²⁵ Baharudin & Esa Nur Wahyuni, *Ibid.*, hlm 14

²⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 3-4

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2011), hlm. 13

sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Hasil belajar menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.²⁸ Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁹ Hasil belajar pada dasarnya terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada diri peserta didik.³⁰ Menurut Suprijono dalam Thobroni hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.³¹

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.³² Menurut Benjamin S. Bloom dalam Mulyono Abdurrahman ada tiga ranah hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.³³ Howard Kingsley dalam Nana Sudjana, membagi tiga macam hasil belajar yakni keterampilan/ kebiasaan, pengetahuan/ pengertian, sikap

²⁸ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 895

²⁹ Rusman, *Pembelajaran tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 67

³⁰ Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 2

³¹ Thobroni, *Op.Cit.*, 20

³² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka cipta, 2010), hlm. 37

³³ Mulyono Abdurrahman, *Ibid.*, hlm. 38

dan cita-cita.³⁴ Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Hasil belajar merupakan kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar.³⁵ Hasil belajar sebagai perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.³⁶

Sedangkan menurut Nawawi dalam K, Brahim bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pembelajaran tertentu. Secara sederhana hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar, sebab belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.³⁷ Menurut Fajri Ismail hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian di tandai dengan skala nilai, huruf, kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah

³⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2013), hlm. 45

³⁵ Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) sutau pendekatan Praktis*, Edisi 1, Cet. Ke-2, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 62

³⁶ Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 5

³⁷ *Ibid*, hlm. 5

laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan di ukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.³⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa/peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang ditempuh melalui usaha dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa/peserta, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa skor, huruf, nilai atau simbol.

2. Indikator Hasil Belajar

Menurut Djamarah dalam Supardi, untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari daya serap siswa dan perilaku yang tampak pada siswa.

- a. Daya serap yaitu tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasa oleh siswa baik secara individual atau kelompok.
- b. Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dan dari tidak kompeten menjadi kompeten.³⁹

Sedangkan indikator lain yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.

³⁸ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

³⁹ Supardi, *Op.Cit.*, hlm. 5

- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.⁴⁰

3. Ciri-Ciri Hasil Belajar

Ciri-ciri hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu yang artinya seseorang yang telah mengalami proses belajar itu akan berubah tingkah lakunya.⁴¹

Adapun perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Perubahan yang disadari, artinya individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuan, keterampilannya telah bertambah.
- b. Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), perubahan tingkah laku sebagai pembelajaran akan berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku yang lain.
- c. Perubahan yang bersifat fungsional, artinya perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan.
- d. Perubahan yang bersifat positif, artinya terjadi dalam pertambahan perubahan dalam individu.
- e. Perubahan yang diperoleh itu senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya.
- f. Perubahan yang bersifat aktif, artinya perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya akan tetapi melalui aktivitas individu.
- g. Perubahan yang bersifat permanen (menetap), artinya perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidak-tidaknya untuk masa lalu tertentu.
- h. Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai.⁴²

⁴⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Edisi Revisi, Cet. Ke-5, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hlm. 105-106

⁴¹ Tuti Racmawati, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, (Yogyakarta, Gava Media, 2015), hlm. 37

⁴² Tuti Racmawati, *Ibid.*, hlm. 38

4. Tipe-Tipe Hasil Belajar

Berikut tipe-tipe keberhasilan belajar yang diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Tipe keberhasilan belajar kognitif

Tipe keberhasilan belajar kognitif meliputi :

- 1) Hasil belajar pengetahuan terlihat dari kemampuan: (mengetahui tentang hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, kaidah-kaidah).
- 2) Hasil belajar pemahaman terlihat dari kemampuan: (mampu menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, mengartikan).
- 3) Hasil belajar penerapan terlihat dari kemampuan: (mampu memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep).
- 4) Hasil belajar analisis terlihat pada siswa dalam bentuk kemampuan: (mampu mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis, unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip organisasi).
- 5) Hasil belajar sintesis terlihat pada diri siswa berupa kemampuan-kemampuan: (mampu menghasilkan, menyusun kembali, merumuskan).
- 6) Hasil belajar evaluasi dapat dilihat pada diri siswa sejumlah kemampuan: (mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif).⁴³

b. Tipe keberhasilan belajar psikomotor

Tipe keberhasilan belajar psikomotor meliputi :

- 1) Hasil belajar kesiapan terlihat dalam bentuk perbuatan: (mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri (fisik dan mental)).
- 2) Hasil belajar persepsi terlihat dari perbuatan: (mampu menafsirkan rangsangan, paka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan).
- 3) Hasil belajar gerakan terbimbing akan terlihat dari kemampuan (mampu meniru contoh).

⁴³ Supardi, *Op.Cit.*, hlm. 2

- 4) Hasil belajar gerakan biasa terlihat dari penguasaan: (mampu berketerampilan, berpegang pada pola).
- 5) Hasil belajar gerakan kompleks terlihat dari kemampu siswa yang meliputi: (keterampilan secara lancar, luwes, supel, gesit, lincah).
- 6) Hasil belajar penyesuaian pola gerakan terlihat dalam bentuk perbuatan: (mampu menyesuaikan diri, bervariasi).⁴⁴

c. Tipe keberhasilan belajar afektif

Tipe keberhasilan belajar afektif meliputi :

- 1) Hasil belajar penerimaan terlihat dari sikap dan perilaku: (mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh).
- 2) Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terlihat dalam sikap dan perilaku: (mematuhi, ikut serta/aktif).
- 3) Hasil belajar penilaian/menentukan sikap terlihat dari sikap: (mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap positif atau negatif), mengakui).
- 4) Hasil belajar mengorganisasikan terlihat dalam bentuk: (mampu membentuk system nilai, menangkap relasi antar nilai, bertanggung jawab, menyatukan nilai).
- 5) Hasil belajar membentuk pola hidup terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku: (mampu menunjukkan, mempertimbangkan, melibatkan diri).⁴⁵

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Menurut Slameto hasil belajar yang di capai siswa di pengaruhi oleh dua faktor. Factor yang mempengaruhinya adalah faktor intern yang bersumber dari dalam diri siswa/ individu dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri siswa/individu.⁴⁶ Adapun penjelasannya sebagai berikut :

⁴⁴ Supardi, *Ibid.*, hlm. 3

⁴⁵ Supardi, *Ibid.*, hlm. 4

⁴⁶ Slameto, *Op.Cit.*, hlm 54

a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa/individu yang sedang belajar yang meliputi :

- 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
- 2) Faktor psikologis yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
- 3) Faktor kelelahan yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani berupa lemahnya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.⁴⁷

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar individu yang sedang belajar yang meliputi :

- 1) Faktor keluarga, yang meliputi cara orang tua siswa untuk mendidik anaknya, relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian dari orang tua siswa dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, yaitu metode mengajar, kurikulum relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin siswa, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung sekolah, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat.⁴⁸

⁴⁷ Slameto, *Ibid.*, hlm. 54-60

⁴⁸ Slameto, *Ibid.*, hlm. 60-72

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.⁴⁹

Zakiah Dradjat mengemukakan Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of live*).⁵⁰

Menurut Sahilun A. Nasir mengemukakan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam dengan cara sedemikian rupa, sehingga ajaran-ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni, ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya, diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.⁵¹

⁴⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 19

⁵⁰ *Ibid.*, hlm.16

⁵¹ Aat Syafaat, dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), hlm. 15

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang berupa bimbingan atau pengarahan terhadap siswa agar dapat memahami dan mengamalkan pembelajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengamalan serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Kemudian secara umum Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan bertakwa kepada Allah atau “hakikat tujuan pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil.”⁵²

H.M Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama. Sedangkan Ahmad D.Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang muslim yakni bertakwa kepada Allah.”⁵³

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam itu adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah,

⁵² Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 20

⁵³ Akmal Hawi, *Ibid.*, hlm. 21

cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia akhirat.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Prof. H. M. Arifin menjelaskan fungsi pendidikan Islam adalah sebagai pembimbing dan pengarah perkembangan dan pertumbuhan anak didik dengan sikap dan pandangan bahwa anak didik adalah hamba Allah yang diberi anugerah berupa dasar yang mengandung tendensi untuk berkembang secara interaktif atau dialektis dengan pengaruh lingkungan.⁵⁴ Fungsi pendidikan agama Islam adalah pengembangan potensi peserta didik transinternalisasi nilai-nilai islami serta mempersiapkan segala kebutuhan masa depan peserta didik.⁵⁵

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi sebagai berikut :

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus di bidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu menyangkal hal-hal yang negatif dari lingkungannya atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.

⁵⁴ Akmal Hawi, *Ibid.*, hlm. 25

⁵⁵ Akmal Hawi, *Ibid.*, hlm. 25

- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber nilai, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan fungsi pendidikan agama Islam yaitu untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan, menyalurkan bakat khusus di bidang agama, memperbaiki kesalahan dalam keyakinan, menyangkal hal-hal negatif dari lingkungan dan budaya, menyesuaikan diri dari lingkungan serta sebagai sumber pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pengajaran Pendidikan Agama Islam mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan. Bahan pengajaran PAI meliputi tujuh unsur pokok, yaitu : (1) Keimanan, (2) Ibadah, (3) Al-Qur'an, (4) Muamalah, (5) Akhlak, (6) Syariah, dan (7) Tarikh.⁵⁷

Apabila dilihat dari segi pembahasan yang ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan disekolah adalah:

- a. Pengajaran Keimanan, yang berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran Islam.

⁵⁶ Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2009), hlm. 17-19

⁵⁷ Akmal Hawi, *Op.Cit.*, hlm. 25

- b. Pengajaran Akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya dan pengajaran ini bertujuan agar dalam proses belajar mengajar siswa dan guru memiliki akhlak yang baik.
- c. Pengajaran ibadah, pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini adalah melaksanakan ibadah dengan baik dan benar.
- d. Pengajaran Fiqh adalah bentuk pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum Islam yang bersumber pada Al-Quran, Sunnah dan dalil-dalil syar'i yang lain.
- e. Pengajaran Al-Quran adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Quran dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Quran.⁵⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan. Adapun ruang lingkup pembelajaran Pendidikan Agama Islam mencakup pembelajaran keimanan, akhlak, ibadah, fiqh, Al-Qur'an dan hadits serta sejarah.

⁵⁸ Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 173-174

BAB III

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat dan Letak Geografis SMK Ethika Palembang



Secara historis dan phylosofis Yayasan Islamiyah merupakan pengembangan TRI BAKTI PERTI yang bergerak di bidang pendidikan, dakwah dan amal sosial.¹ Untuk mengembangkan bidang pendidikan tersebut maka didirikanlah Yayasan Islamiyah sesuai dengan dengan akta pendirian Yayasan Aminus, S.H nomor 9 tanggal 5 Agustus 1969 dan untuk pengurusan waktu itudiserahkan kepada alm. K.H. Mawardi, M yang menerima wakaf tanah seluas ±1000 M untuk kegiatan tersebut dari H.M. Akip yang beralamat di jalan Sei

¹ Sumber dokumentasi SMK Ethika Palembang 2017

Seputih NO.3264 Kecamatan Ilir Barat IKelurahan Demang Lebar Daun Pakjo Palembang.Jenis kegiatan yang ada dibawah naungan Yayasan Islamiyah saat ini adalah :

1. SMP PTI yang berdiri Tahun 1984
2. SMA Ethika Palembang yang berdiri Tahun 1989
3. SMK Ethika Palembang yang berdiri Tahun 1997
4. Lembaga Pendidikan Komputer (LPK) ISLAMİYAH yang berdiri Tahun 1998
5. Koperasi Karyawan Yayasan Islamiyah (KOPKARI) yang berdiri Tahun 2000.²

Pada tahun pelajaran 2012/2013 jumlah siswa seluruh ± 1100 orang dan tenaga pendidik/guru/staf dan karyawan berjumlah 125 orang. Seluruh kegiatan pendidikan dilaksanakan dilingkungan / gedung Yayasan Islamiyah ang memiliki 3 unit gedung 3 lantai, 1 unit gedung 2 lantai dengan jumlah lokasi belajar berjumlah 14 ruangan yang terdiri atas 1 lab. komputer, 1 ruang musholah, 1 ruang aula, 4 ruang WC, dan 1 ruang kantin.³

Kepengurus harian Yayasan Islamiyah yang pertama berdiri sampai saat ini sudah mengalami 3 kali perubahan yang di sahkan melalui akte notaris. Untuk periode sekarang kepengurusan Yayasan Islamiyah sesuai dengan akte notaris Leanni Bharline, SH, SpN pada tanggal 26 Juni 2004 nomor 11 sebagai berikut :

² Sumber dokumen dan arsip penting sekolah SMK Ethika Palembang 2017

³ Sumber dokumentasi SMK Ethika Palembang 2017

Ketua	: Drs. Azhari. MD
Wakil Ketua	: Abdul Hadi
Sekretaris	: Hafiz, S.Ag
Wakil Sekretaris	: Muslim. MD
Bendahara	: Hj. Maligan
Wakil Bendahara	: Rahma, A.MD
Anggota	: 1. Hj. Halimah
	2. Azhari, MI, SH

SMK Ethika Palembang adalah sekolah menengah kejuruan yang didirikan pada tanggal 16 Desember 1996. Dasar pendirian surat keputusan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Melalui kanwil DEPDIBUD Provinsi Sumatra Selatan.⁴ SMK Ethika Palembang adalah sekolah menengah kejuruan dengan bidang keahlian bisnis dan manajemen (SMEA) yang didirikan pada tahun 1997/1998 dengan jumlah siswa angkatan pertama 9 orang. SMK Ethika Palembang telah mengalami 3 kali perubahan status yaitu :

1. Pada Tahun Ajaran 1997/1998 s.d 2013 : Status Tercatat
2. Pada Tahun Ajaran 2002/2003 s.d 2010 : Status Diakui
3. Pada Tahun Ajaran 2010/2011 s.d. sekarang : Teragreditasi (B).⁵

SMK Ethika Palembang memiliki 3 program keahlian yaitu, Akuntansi, Administrasi Perkantoran dan Teknik Komputer dan Jaringan (mulai sejak Tahun

⁴ Sumber dokumen dan arsip penting sekolah SMK Ethika Palembang 2017

⁵ Sumber dokumen dan arsip penting sekolah SMK Ethika Palembang 2017

Ajaran 2014/2015) dengan jumlah siswa tahun pelajaran 2014//2015 sebanyak 316 siswa dan tenaga pendidik/guru 41 orang, staf dan karyawan 8 orang dengan jumlah kelompok belajar 11 lokal. Pada Tahun ajaran2016/2017 sebanyak 304 siswa dan tenaga pendidik/guru dan staf/karyawan 35 orang.⁶

SMK Ethika Palembang dari Tahun bertama hingga saat ini telah mengalami 4 kali pergantian Kepala Sekolah yang diantaranya :

1. Bapak Drs. Ethika Edhy Zaziansyah : Tahun 1997 s.d 1998
2. Bapak Normala Jafrin, ST : Tahun 1998 s.d 2002
3. Bapak Drs. Ethika Edhy Zaziansyah : Tahun 2002 s.d 2004
4. Bapak Hafiz, S.Ag : Tahun 2004 s.d sekarang.

Posisi SMK Ethika Palembang ini di gedung lantai 3.Lingkungan sekolah cukup tenang dan nyaman, karena letaknya jauh dari kebisingan suara kendaraan. SMK Ethika Palembang untuk saat ini memiliki 9 ruangan kelas yang terdiri dari 3 kelas X, 3 kelas XI dan 3 kelas XII.⁷

Kegiatan belajar mengajar di mulai pada pagi hari tepatnya pada pukul 06.45 sampai dengan 13.10 WIB.

Adapun identitas sekolah SMK Ethika Palembang yaitu :

Nama Sekolah	: SMK ETHIKA PALEMBANG
NSS	: 344116003012
NPSN	: 10603715

⁶ Sumber dokumen dan arsip penting sekolah SMK Ethika Palembang 2017

⁷ Sumber dokumentasi SMK Ethika Palembang 2017

Akreditasi	: B
Alamat Sekolah	: Jln. Sei Seputih No. 3264 Pakjo Palembang
Kecamatan	: Ilir Barat I
Kelurahan	: Demang Lebar Daun
Kabupaten/Kota	: Palembang
Telp./Hp	: 0711-410248
Pelaksanaan Pembelajaran	: Pagi hari. ⁸

B. Visi, Misi, Tujuan SMK Ethika Palembang

SMK Ethika Palembang memiliki Visi, Misi, dan tujuan sekolah yaitu :

1. Visi SMK Ethika Palembang
 - a. Menciptakan tenaga terampil yang berilmu, beriman dan berakhlakul karimah menuju Era Global.
2. Misi SMK Ethika Palembang
 - a. Meningkatkan kompetensi sesuai dengan program keahliannya.
 - b. Membentuk manusia yang brilmu, beriman dan berbudi pekerti luhur.
 - c. Menanampak prinsip ibadah dalam setiap kegiatan dan usaha.
 - d. Menghasilkan lulusan yang bersaing dalam lapangan kerja.
 - e. Meningkatkan kemampuan kesiapandalam menghadapi globalisasi.
3. Tujuan SMK Ethika Palembang
 - a. Untuk membentuk manusia yang cerdas, berpotensi, dan berkualitas, sehingga menghasilkan SDM yang mandiri dan berdedikasih tinggi serta

⁸ Sumber dokumen dan arsip penting sekolah SMK Ethika Palembang 2017

mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, gigih dan pantang menyerah.

- b. Mempersiapkan tenaga-tenaga yang handal dan diperhitungkan di dunia kerja serta mampu mandiri dalam lapangan pekerjaan.
- c. Membentuk manusia muslim yang berkepribadian, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mampu menyampaikan kebenaran dan contoh yang baik di tengah-tengah masyarakat.
- d. Membentuk manusia muslim yang berakhlakul karimah, mulia, cakap, percaya diri, bertanggung jawab, cinta tanah air.⁹

C. Keadaan Sarana dan Prasarana yang ada di SMK Ethika Palembang

Sarana dan prasarana dalam proses belajar mengajar sangat penting dan diperlukan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik maka akan tercipta suasana belajar mengajar yang baik pula, seperti guru mudah menyampaikan materi pelajaran dan siswa mudah memahami dan menguasai. Sarana dan prasarana ini juga merupakan salah satu faktor yang ikut mendukung akan tercapainya hasil belajar siswa. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada disekolah SMK Ethika Palembang.¹⁰

Adapun Sarana dan prasarana di sekolah ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perpustakaan

⁹ Sumber dokumentasi SMK Ethika Palembang 2017

¹⁰ Sumber dokumentasi SMK Ethika Palembang 2017

SMKEthika Palembang memiliki perpustakaan yang berada di ruang khusus yang terletak di sebelah ruang studio musik. Ruang perpustakaan berukuran 122 m².¹¹

2. Media untuk mengajar kesenian, olahraga, dan kegiatan lainnya

a. Media Kesenian

SMKEthika Palembang memiliki studio musik yang berada di ruang khusus yang terletak di sebelah ruang perpustakaan. Ruang studio musik dilengkapi dengan alat musik seperti : (a) drum, (b) gitar, (c) piano, dll.

b. Media olahraga

SMK Ethika Palembang memiliki halaman yang selain berfungsi sebagai tempat upacara, juga digunakan sebagai tempat latihan olahraga bagi siswa-siswi. Berbagai peralatan olahraga yang dimiliki sekolah SMKEthika Palembang cukup memadai, sehingga para siswa merasa senang dan gembira dalam mengekspresikan bakat dan potensi yang mereka miliki dalam berbagai bidang olahraga.

c. Ruang lab. komputer

SMKEthika Palembang memiliki laboratorium yang berada di ruang khusus yang terletak di sebelah kelas XII Akuntansi dan sebelah kelas XII ADM. Diruang lab. komputer ini yang bisa dipakai jumlahnya 15

¹¹ Sumber dokumentasi SMK Ethika Palembang 2017

unit, sedangkan yang tidak dipakai atau rusak jumlahnya 5 unit. Kursi yang ada di ruang tersebut jumlahnya 40 kursi, 1 buah AC.¹²

3. Ruang Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Usaha kesehatan sekolah di SMK Ethika Palembang memiliki ruangan yang telah disediakan yang terletak di dekat kantor guru dan memiliki 1 buah kotak obat yang berisi obat luka, obat panas, obat sakit perut, balsem gosok dan alkohol.

4. Kantin

Kantin di SMK Ethika Palembang ada 1 tempat kantin yang buka pada saat jam 08.00 – 11.00, setelah jam istirahat berakhir kantin pun tutup kembali.¹³

D. Fasilitas Gedung di SMK Ethika Palembang

Pemeliharaan gedung dan fasilitas yang ada di SMK Ethika Palembang yang dikelola akan saya gambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 03

Fasilitas Gedung Sekolah SMK Ethika Palembang

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang Kelas	9	Baik

¹² Sumber dokumentasi SMK Ethika Palembang 2017

¹³ Sumber dokumentasi SMK Ethika Palembang 2017

5	Ruang Laboratorium Komputer	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang BK	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Ruang Kantin	1	Baik
10	In Fokus	3	Baik
11	WCSiswa	4	Baik
12	WCGuru	2	Baik
13	Ruang Osis	1	Baik
14	Mading	1	Baik
15	LapanganBasket/Futsal	1	Baik
16	Ruang Aula	1	Baik
17	Ruang Koperasi	1	Baik
18	Ruang Musik/ Seni	1	Baik

Sumber : Dokumentasi SMK Ethika Palembang.

Prosedur pemeliharaan fasilitas dan gedung di SMK Ethika Palembang dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

Ruang kelas dan kantor dibersihkan oleh siswa sesuai dengan jadwal piket yang telah di buat dan di susun atas kesepakatan masing-masing wali kelas secara terperinci penanggung jawab fasilitas sekolah dapat kita lihat dalam tabel dibawah berikut ini :

Tabel 04

**Penanggung jawab dan pemeliharaan Fasilitas di Sekolah
SMK Ethika Palembang**

No	Fasilitas	Penanggung Jawab Baik
1	Tata Usaha	1. Rika Apriana, S.Pd 2. Wiratsih
2	Olahraga	1. Ariyansyah

Sumber : Dokumentasi SMK Ethika Palembang.

Dengan demikian guru yang diberi tugas untuk bertanggung jawab atas semua pemeliharaan fasilitas sekolah adalah Ibu Rika Apriana, S.Pd. dan Wiratsih untuk bagian tata usaha dan Bapak Ariyansyah untuk bagian olahraga, beliau harus melaksanakan tugasnya dengan baik dan sesuai dengan tugasnya, sehingga fasilitas yang ada di sekolah tersebut tetap terjaga dengan baik.¹⁴

E. Sarana dan Kebersihan Lingkungan Sekolah SMK Ethika Palembang

Di SMK Ethika Palembang memiliki sarana kebersihan yang berupa :

1. Sapi sabut.
2. Sapu lidi.
3. Pel lantai.
4. Pembersih lantai.
5. Ember air.
6. Kotak sampah.
7. Skop sampah.
8. Pembersih kaca.¹⁵

F. Target Pencapaian SMK Ethika Palembang

Di SMK Ethika Palembang memiliki target keinginan yang ingin di capai meliputi :

1. Sarana dan prasarana sekolah yang lengkap.
2. Memiliki peralatan praktek yang lengkap.
3. Memiliki sarana penunjang KBM yang lengkap.
4. Kelulusan siswa 100%.

¹⁴ Sumber dokumentasi SMK Ethika Palembang 2017

¹⁵ Sumber dokumentasi SMK Ethika Palembang 2017

5. Prestasi siswa lebih meningkat.

6. Jumlah siswa meningkat.¹⁶

G. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler Siswa SMK Ethika Palembang

Kegiatan siswa adalah seluruh aktivitas yang meliputi Intra kurikuler dan Ekstra Kurikuler, kegiatan SMK Ethika Palembang dikoordinator oleh guru penjaskes dan guru-guru lain yang bersangkutan.

Kegiatan intra yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dari kelas X hingga kelas XII, seperti tadarus bersama setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.¹⁷Sedangkan kegiatan ekstra yang bertujuan memperkaya wawasan pengetahuan serta mengembangkan minat serta bakat yang terdapat pada diri siswa, oleh karena itu hanya diikuti oleh sebagian siswa saja kegiatan ini dikoordinator oleh wali kepala sekolah dan pihak-pihak yang berkompeten atau guru yang telah diberikan petunjuk oleh kepala sekolah.

Setiap senin melakukan upacara bendera dan setiap kamis melakukan senam pagi bersama-sama. Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa. Adapun Ekstrakurikuler yang ada di sekolah SMK Ethika Palembang adalah :

- | | |
|----------------|-------------------------|
| 1. Group Band. | 4. Paduan suara. |
| 2. Seni Tari. | 5. Karate. |
| 3. Pramuka. | 6. Silat. ¹⁸ |

¹⁶ Sumber dokumen dan arsip penting sekolah SMK Ethika Palembang 2017

¹⁷ Sumber dokumen dan arsip penting sekolah SMK Ethika Palembang 2017

¹⁸ Sumber dokumentasi SMK Ethika Palembang 2017

H. Pelaksanaan dan Tugas Guru SMK Ethika Palembang

Guru merupakan orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didik baik secara individual maupun klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah. Para guru di SMK Ethika Palembang melaksanakan tugasnya sebagai guru dengan baik dan bertanggung jawab di lingkungannya dan dituntut untuk dapat mendidik dan membina para peserta didiknya dengan kompetensinya.¹⁹

1. Wali Kelas

Wali kelas merupakan tempat siswa berkonsultasi dan menyelesaikan masalah anak didiknya. Sebagai wali kelas hendaknya memahami betul sifat siapa dan bagaimana keadaan anak didiknya yang sebenarnya, supaya tugas wali kelas berjalan dengan baik dan lancar.²⁰ Wali kelas bertanggung jawab terhadap kemajuan dan kemunduran kelasnya. Wali kelas bukanlah sebagai guru yang otoriter yang bisa melakukan kehendaknya semena-mena (pemaksaan terhadap anak didiknya). Tetapi, wali kelas adalah sebagai wahana pemecahan masalah terhadap masalah yang dihadapkan anak didiknya. Adapun tugas wali kelas diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mewakili orang siswa tua kepala sekolah dikelasnya.
- b. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Membantu mengembangkan keterampilan siswa.

¹⁹ Sumber dokumen dan arsip penting sekolah SMK Ethika Palembang 2017

²⁰ Sumber dokumen dan arsip penting sekolah SMK Ethika Palembang 2017

- d. Mempertinggi budi pekerti luhur dan memperkuat kepribadian siswa.
- e. Mengetahui jumlah anak didiknya baik laki-laki maupun perempuan.
- f. Mengetahuia nama-nama anak didiknya.
- g. Mengetahui identitas anak didiknya.
- h. Mengetahui masalah anak didiknya setiap hari.
- i. Mengadakan penilaian kelakuan dan kerajinan anak didiknya.
- j. Mengambil tindakan untuk mengetahui masalah anak didiknya.
- k. Memperhatikan kesejahteraan dan kesehatan anak didiknya.
- l. Membina suasana kekeluargaan.
- m. Melaporkan hasil-hasil tugasnya kepada kepala sekolah.²¹

Adapunguru yang bertugas menjadi wali kelas di SMK Ethika Palembang diantaranya sebagai berikut :

Tabel 05

Nama-nama wali kelas yang bertugas di kelas X sampai dengan kelas XII di SMK Ethika Palembang

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nama Wali kelas
1.	X Akuntansi	12 orang siswa	LendraSuharan, SE
2.	X ADM	22 orang siswa	Septian, S.Pd
3.	X TKJ	17 orang siswa	Diana PermataDewi, SE
4.	XI Akuntansi	20 orang siswa	Indra Kusuma, S.Pd

²¹Sumber dokumen dan arsip penting sekolah SMK Ethika Palembang 2017

5.	XI ADM	23 orang siswa	Sri Nurhikmah, S.Pd
6.	XI TKJ	17 orang siswa	Dwi Hermala, S.Pd
7.	XII Akuntansi	23 orang siswa	Suhadi, S.Pd
8.	XII ADM	21 orang siswa	Sistini, S.Pd
9.	XII TKJ	19 orang siswa	VresiaValintania, S.Pd
Jumlah		174 orang siswa	9 orang guru

Sumber : Dokumentasi SMK Ethika Palembang.

I. Kurikulum SMK Ethika Palembang

Adapun kurikulum yang digunakan di SMK Ethika Palembang ini untuk kelas X, XI, dan XII masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dimana Kurikulum merupakan penjabatan dari tujuan pendidikan yang menjadi landasan dalam program pembelajaran yang akan dilaksanakan.²²

Kurikulum 2006, yang diberi istilah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi-KBK) yang disempurnakan mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (PP No. 19 Tahun 2005 tentang SNP) yang merupakan penjabatan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional (UU No. 20 Tahun 2003 tentang SNP).²³

²² Sumber EuisSundari, S.H, Wakamad Bid.Kurikulum, SMK Ethika Palembang

²³ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 88

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang terbit pada 2006 lalu merupakan penyempurnaan kurikulum 2004 yang diwujudkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar.²⁴ Menurut Kunandar dalam Abdullah Idi, KTSP merupakan suatu pilihan utama atau alasan utama dalam upaya perbaikan/memperbaiki kondisi pendidikan di tanah air, yang meliputi :

1. Peserta didik itu berbeda-beda dan potensinya akan berkembang jika stimulusnya tepat.
2. Mutu hasil pendidikan yang masih rendah serta mengabaikan aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, seni, olahraga, serta kecakapan hidup.
3. Persaingan global sehingga menyebabkan siswa yang mampu akan berhasil dan yang kurang mampu akan gagal.
4. Persaingan pada kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) produk lembaga pendidikan.
5. Persaingan terjadi pada lembaga pendidikan sehingga perlu rumusan yang jelas mengenai standar kompetensi lulusan, selanjutnya standar kompetensi mata pelajaran yang perlu dijabarkan menjadi sejumlah kompetensi dasar.²⁵

J. Keadaan Siswa SMK Ethika Palembang

Siswa merupakan anak yang sedang berkembang dan tumbuh, baik ditinjau dari segi fisik maupun segi perkembangan mental. Keadaan siswa di SMK Ethika Palembang terbilang standar.²⁶

²⁴ Abdullah Idi, *Pengantar Kurikulum, Teori dan Praktik*, (Jakarta : Rajawali Grafindo Persada, 2014), hlm. 225

²⁵ Abdullah Idi, *Ibid*, hlm. 226

²⁶ Sumber Thomas Ferdian, S.Pd, Wakamad Bid. Kesiswaan SMK Ethika Palembang

Tabel 06**Rincian Keadaan Siswa di SMK Ethika Palembang**

NO	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	X Akuntansi	6 orang siswa	6 orang siswa	12 orang siswa
2.	X ADM	7 orang siswa	15 orang siswa	22 orang siswa
3.	X TKJ	4 orang siswa	13 orang siswa	17 orang siswa
4.	XI Akuntansi	5 orang siswa	15 orang siswa	20 orang siswa
5.	XI ADM	5 orang siswa	18 orang siswa	23 orang siswa
6.	XI TKJ	11 orang siswa	6 orang siswa	17 orang siswa
7.	XII Akuntansi	6 orang siswa	17 orang siswa	23 orang siswa
8.	XII ADM	15 orang siswa	6 orang siswa	21 orang siswa
9.	XII TKJ	7 orang siswa	12 orang siswa	19 orang siswa
Jumlah		66 orang siswa	108 orang siswa	174 orang siswa

Sumber : Dokumentasi SMK Ethika Palembang.

K. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SMK Ethika Palembang

Kedudukan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan menentukan. Guru merupakan pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik, maka dari itu guru harus memenuhi persyaratan salah satunya adalah pendidikan formal.²⁷ pendidikan formal yang tinggi dan kepribadian yang baik, serta sejalan dengan mata pelajaran yang diasuhnya, guru dapat melaksanakan tugas dan

²⁷ Sumber EuisSundari, S.H, Wakamad Bid.Kurikulum, SMK Ethika Palembang

tanggung jawabnya secara baik, sehingga terjadi perubahan pada siswa, baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Adapun keadaan guru SMK Ethika Palembang berdasarkan data yang dihimpun yaitu 12 guru laki-laki dan 18 guru perempuan, jadi guru di SMK Ethika Palembang berjumlah 30 guru yang masing-masing mengajar dengan mata pelajaran yang telah ditetapkan, sedangkan pegawai/karyawan di SMK Ethika Palembang berjumlah 8 karyawan yaitu 4 laki-laki dan 4 perempuan, jadi total keseluruhan guru di SMK Ethika Palembang berjumlah 38 guru dan datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 07
Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi SMK Ethika Palembang

No	Nama Guru	Jabatan	Mata pelajaran	Pendidikan Terakhir
1.	Hafiz, S.Ag	Kepala Sekolah	-	S1
2.	Euis Sundari, SH	Wakamad. Bid. Kurikulum	PKN	S1
3.	Mursyidah, B.A	Bendahara	-	S1
4.	Thomas Ferdian, S.Pd	Wakamad. Bid. Kesiswaan	MTK	S1
5.	Oksyah Riahdin, S.Pd	Produktif	TKJ	S1
6.	Rika Apriana, S.Pd	TU	Bhs. Indonesia	S1
7.	Wiratsih	Wakamad Bid. Humas & Litbang	-	S1
8.	Sarnubi, S.Pd	Wakamad Bid.		S1

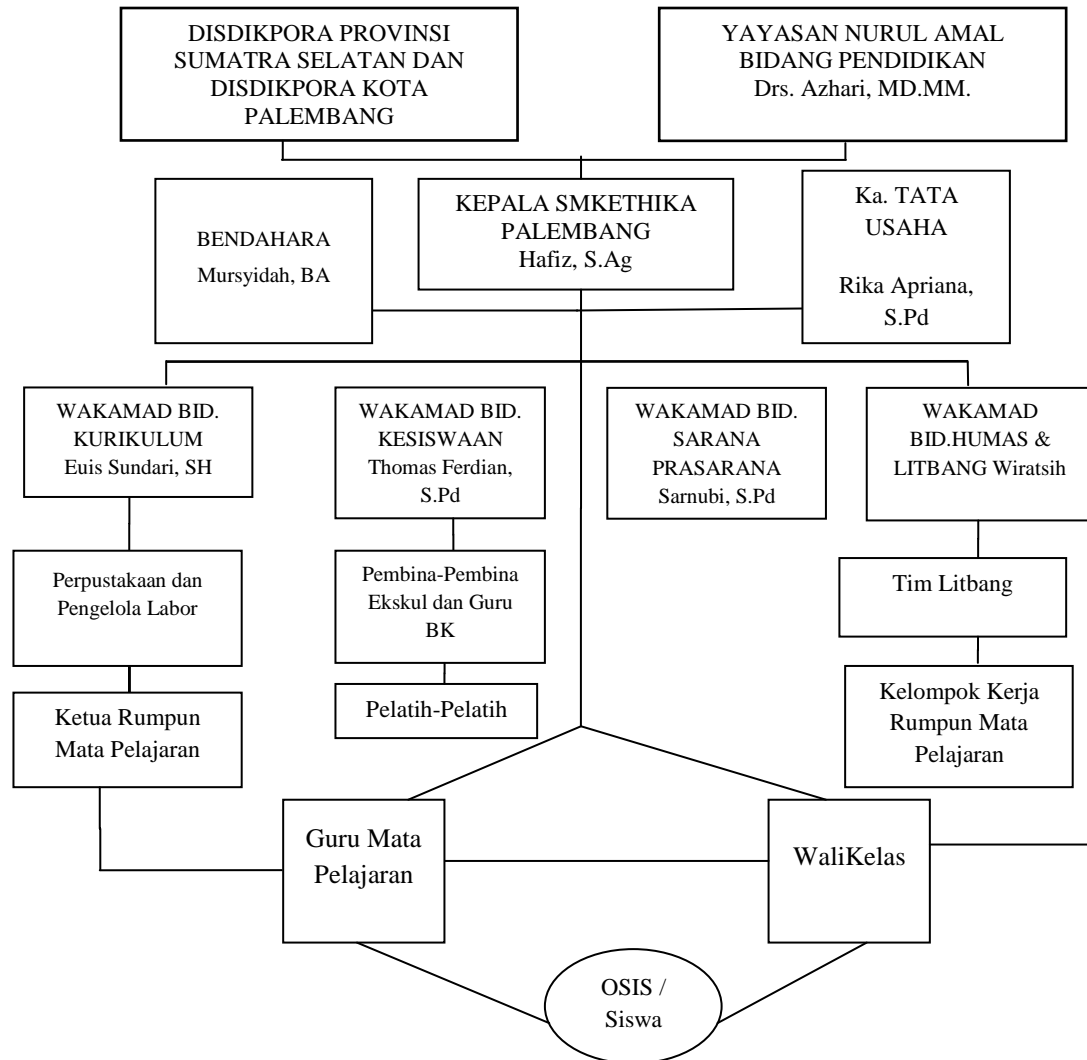
		Sarana&Prasaran	-	
		a		
9.	DeniOktama, S.Pd.I	BP	PAI	S1
10.	Adi irwanto, S.Pd	-	Administrasi Perkantoran	S1
11.	Dwi Hermala, S.Pd	-	IPS	S1
12.	Drs. Ahmad Riansyah	-	PAI	S1
13.	Ahmad Irsyad Riansyah, S.Pd	-	Kepertian	S1
14.	Drs. Umang Sumarsa, M.SI	-	Administrasi Perkantoran	S2
15.	Diana Permata Dewi, SE	-	Akuntansi	S1
16.	Kurniani, S.Pd	-	Seni Budaya	S1
17.	Lindawaty, S.Pd	-	Akuntansi	S1
18.	Rahmah, S.Pd	-	KKPI	S1
19.	Suhadi, S.Pd	-	Akuntansi	S1
20.	Sari Andriani, S.Pd	-	B. Indonesia	S1
21.	Siti Namisah, S.Pd	-	B. Indonesia	S1
22.	Lendra Suhara, SE	-	Akuntansi	S1
23.	Tukini, S.Pd	-	IPA	S1
24.	Yohana Rodiani, S.Pd	-	PAI	S1
25.	Elka Ria Fitriani, S.Pd	-	PKN	S1
26.	Eriyanti, S.Pd	-	Al-Qur'an Dasar	S1
27.	Emilia Oktasari, S.Pd	-	MTK	S1
28.	Sistini, S.Pd	-	B. Inggris	S1
29.	Metri Febriyanti, S.Kom	-	Komputer	S1
30.	Sri Nurhikmah, S.Pd	-	Produktif	S1

31.	Vresia Valintania, S.Pd	-	Kimia	S1
32.	Septian, S.Pd	-	Seni Budaya	S1
33.	Welly Brodus, S.Pd	-	sosiologi	S1
34.	Diana Azizah, S.Pd	-	Administrasi Perkantoran	S1
35.	Indra kusuma, S.Pd	-	Penjaskes	S1
36.	M. Afriansyah, S.Pd	-	Penjaskes	S1
37.	Muslim, S.Pd	-	Seni Budaya	S1
38.	Puspitayanti, S.Pd		Kewirausahaan	S1

Sumber : Dokumentasi SMK Ethika Palembang.

L. Struktur Organisasi SMK Ethika Palembang

Adapun Struktur Organisasi Sekolah SMK Ethika Palembang yaitu :



Dari Bagan diatas dapat disimpulkan bahwa sekolah SMK Ethika Palembang berada di bawah naungan DISDIKPORA Provinsi Sematra Selatan dan DISDIKPORA Kota Palembang. SMK Ethika Palembang merupakan bagian dari Yayasan Nurul Amal bidang pendidikan yang diketuai oleh Drs. Azhari.,

MD. MM. Sedangkan Kepala SMK Ethika Palembang yaitu Bapak Hafiz, S.Ag., yang dibendaharai oleh Ibu Mursyidah, BA. Bagian tata usaha diketuai oleh Ibu Rika Apriana, S.Pd. SMK Ethika memiliki empat wakil kepala bidang yang diantaranya, wakil kepala bidang kurikulum yaitu Ibu Euis Sundari, SH., sedangkan pada wakil kepala bidang kesiswaan adalah Bapak Thomas Ferdian, S.Pd., untuk bagian wakil kepala bidang sarana prasarana yaitu Bapak Sarnubi, S.Pd., sedangkan pada bagian wakil kepala bidang humas dan litbang adalah Ibu Wiratsih. Dalam organisasi SMK Ethika Palembang terdapat guru mata pelajaran, wali kelas, dan OSIS/siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Analisis data penelitian yang dilakukan pada bab ini adalah mengenai penerapan model pembelajaran *inquiry* dan peningkatan hasil belajar siswa setelah di terapkan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Ethika Palembang. Untuk mengumpulkan data tersebut peneliti mengajukan *pre-test* dan *post-test* kepada 43 siswa, dan ditunjang data observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru Pendidikan Agama Islam.

A. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Ethika Palembang pada Kelas Eksperimen

Pertemuan pertama pada kelas eksperimen di kelas XI Akutansi dilaksanakan pada tanggal 6 Maret 2017. Penelitian pada kelas eksperimen ini menggunakan model pembelajaran *inquiry* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Pertemuan kedua dilaksnakaan pada tanggal 13 Maret 2017, pada pertemuan kedua ini peneliti memberikan soal *post-test* kepada siswa kelas XI Akutansi sebagai kelas eksperimen sebanyak 20 soal. Dalam hal ini untuk mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *inquiry* tergolong tinggi, sedang atau rendah. Maka dari itu hasil test responden tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok terlebih dahulu melalui mencari Mean, Standar Deviasi, TSR

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, maka diperoleh sekoran mentah hasil belajar siswa di kelas eksperimen sebagai berikut :

86	90	80	95	90	86	70	75
95	80	85	78	80	95	75	85
70	75	78	75				

Dari data mentah *pre-test* kelas eksperimen pertemuan ke-1 diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 95 dan skor terendah yaitu 70. Untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval nilai yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu :

$$R = H - L + 1$$

$$= 95 - 70 + 1 = 26$$

Karena $R = 26$, maka $= \frac{26}{4} = 6,5$ dibulatkan menjadi 7

Ket :

R = Total Range

H= Highest Score (Nilai Tertinggi)

L = Lowest Score (Nilai Terendah)

1 = Bilangan Konstan

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 08

Distribusi Frekuensi Nilai *pre-test* kelas eksperimen

Skor	F	X	X'	FX'	FX ²
92 – 95	3	93,5	0	0	0
88 – 91	2	89,5	-1	-2	2
84 – 87	4	85,5	-2	-8	16
80 – 83	3	81,5	-3	-9	27
76 – 79	2	77,5	-4	-8	32
72 – 75	4	73,5	-5	-20	100
68 – 71	2	69,5	-6	-12	72
	N= 20			$\sum fx' = -59$	$\sum fx^2 = 249$

Dari tabel nilai *pre-test* siswa kelas eksperimen di atas pada pokok bahasan materi menghindari perilaku tercela, yaitu:

$$N : 20$$

$$\sum fx' : -59$$

$$\sum fx^2 : 249$$

$$I : 5$$

$$M^1 : 93,5$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya.

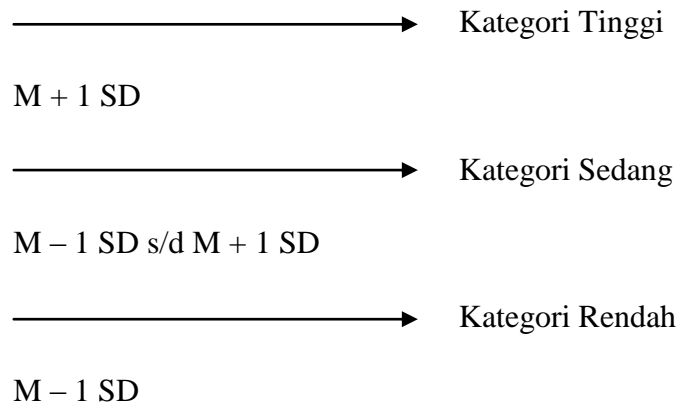
1. Menentukan mean atau nilai rata-rata :

$$\begin{aligned}
 M_1 &= M^1 + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right) \\
 &= 93,5 + 4 \left(\frac{-59}{20} \right) \\
 &= 93,5 + 4 (-2,95) \\
 &= 93,5 + (-11,8) \\
 &= 81,7
 \end{aligned}$$

2. Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned}
 SD_1 &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fy'}{N_1} \right)^2} \\
 &= 4 \sqrt{\frac{249}{20} - \left(\frac{-59}{20} \right)^2} \\
 &= 4 \sqrt{12,45 - (-2,95)^2} \\
 &= 4 \sqrt{12,45 - 8,70} \\
 &= 4 \sqrt{3,75} \\
 &= 4 \times 1,93 \\
 &= 7,72
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi *pre-test* kelompok eksperimen maka selanjutnya adalah menetapkan kategori, tinggi, sedang, dan rendah (TSR) dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:



Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi (T)} &= M + 1 SD \\
 &= 81,7 + 1 (7,72) \\
 &= 81,7 + 7,72 \\
 &= 89,42
 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 89 ke atas kategori tinggi

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang (S)} &= M - 1 SD \text{ s/d } M + 1 SD \\
 &= 81,7 - 1 (7,72) \text{ s/d } 81,7 + 1 (7,72) \\
 &= 81,7 - 7,72 \text{ s/d } 81,7 + 7,72 \\
 &= 79,98 \text{ s/d } 89
 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 79,98 s/d 89 kategori sedang

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah (R)} &= M - 1 SD \\
 &= 81,7 - 1 (7,72) \\
 &= 81,7 - 7,72 \\
 &= 79,98
 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 79 ke bawah kategori rendah

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 09
Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	5	25%
2	Sedang	7	35%
3	Rendah	8	40%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada pertemuan ke-2, maka diperoleh skor mentah hasil belajar siswa di kelas eksperimen sebagai berikut :

100 100 100 80 85 95 75 80 85
 100 75 75 90 100 75 95 80 95
 90 95

Dari data mentah *post-test* kelas eksperimen pertemuan ke-2 diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah yaitu 75.

Untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval nilai yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu :

$$R = H - L + 1$$

$$= 100 - 75 + 1 = 26$$

Karena $R = 26$, maka $= \frac{26}{5} = 5,2$ dibulatkan menjadi 5

Ket :

R = Total Range

H= Highest Score (Nilai Tertinggi)

L = Lowest Score (Nilai Terendah)

1 = Bilangan Konstan

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 10

Distribusi Frekuensi Nilai *post-test* kelas eksperimen

Skor	F	X	X'	FX'	FX²
96 – 100	5	98	+4	20	80
91 – 95	4	93	+3	12	36
86 – 90	2	88	+2	4	8
81 – 85	2	83	+1	2	2
75 – 80	7	78	0	0	0
	N= 20			∑ fx' = 38	∑ fx² = 126

Dari tabel nilai *post-test* siswa kelas eksperimen di atas pada pokok bahasan materi menghindari perilaku tercela, yaitu:

$$N : 20$$

$$\sum fx' : 38$$

$$\sum fx^2 : 126$$

$$I : 5$$

$$M^1 : 78$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya.

1. Menentukan mean atau nilai rata-rata :

$$\begin{aligned} M_1 &= M^1 + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right) \\ &= 78 + 5 \left(\frac{38}{20} \right) \\ &= 78 + 5 (1,9) \\ &= 78 + 9,5 \\ &= 87,5 \end{aligned}$$

2. Menentukan standar deviasi

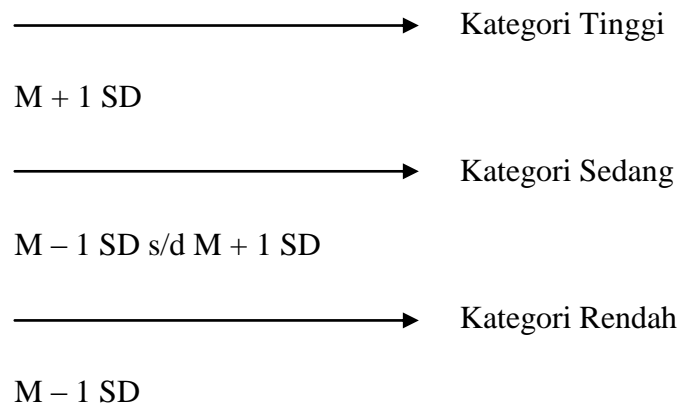
$$\begin{aligned} SD_1 &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fy'}{N_1} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{\frac{126}{20} - \left(\frac{38}{20} \right)^2} \\ &= 5 \sqrt{6,3 - (1,9)^2} \\ &= 5 \sqrt{6,3 - (3,6)} \end{aligned}$$

$$= 5 \sqrt{2,7}$$

$$= 5 \times 1,64$$

$$= 8,2$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi *pre-test* kelompok eksperimen maka selanjutnya adalah menetapkan kategori, tinggi, sedang, dan rendah (TSR) dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:



Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi (T)} &= M + 1 \text{ SD} \\ &= 87,5 + 1 (8,2) \\ &= 87,5 + 8,2 \\ &= 95,7 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 95 ke atas kategori tinggi

$$\begin{aligned} \text{Sedang (S)} &= M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD} \\ &= 87,5 - 1 (8,2) \text{ s/d } 87,5 + 1 (8,2) \\ &= 87,5 - 8,2 \text{ s/d } 87,5 + 8,2 \end{aligned}$$

$$= 79,3 \text{ s/d } 95$$

Jadi yang mendapatkan skor 79,3 s/d 95 kategori sedang

$$\begin{aligned} \text{Rendah (R)} &= M-1 \text{ SD} \\ &= 87,5 - 1 (8,2) \\ &= 87,5 - 8,2 \\ &= 79,3 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 79 ke bawah kategori rendah

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 11
Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	9	45%
2	Sedang	7	35%
3	Rendah	4	20%
	Jumlah	20	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 9 orang (45%), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 7

orang (35%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 3 orang (20%). Jadi, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ethika Palembang termasuk dalam kategori tinggi atau baik dikarenakan pada saat proses pembelajaran siswa dapat mengikuti dan memahami pelajaran serta mampu memberikan tanggapan, mampu mengerjakan tugas dengan baik.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di SMK Ethika Palembang bahwa hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran meliputi: siswa mampu menjelaskan materi dengan baik, siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik, dan siswa berani mengemukakan pendapat.¹

Berdasarkan hasil wawancara, hasil belajar siswa dari nilai-nilai kegiatan proses belajar dikelas baik. Jika dalam persentase ada 80% siswa yang sudah memiliki hasil belajar baik atau memahami pelajaran, sedangkan 20% masih kurang maksimal atau belum memahami. Usaha yang bpk lakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah memberikan semangat untuk belajar kepada siswa, motivasi serta nasihat yang dapat membangun rasa mau belajar siswa.²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan masih ada juga siswa yang mendapatkan hasil belajar yang kurang maksimal sehingga dalam proses belajar

¹Sumber data *Hasil Observasi*, pada tanggal 1 Maret 2017, di SMK Ethika Palembang

²Sumber data dari Bapak Deni Oktama, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2017, di SMK Ethika Palembang

mengajar guru dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, komunikasi yang baik agar menciptakan keaktifan siswa dalam belajar serta guru harus dapat memberikan motivasi kepada siswa serta semangat siswa agar mau belajar dan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini sesuai dengan teori behavioristik dalam belajar adalah bahwa hasil belajar (perubahan tingkah laku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Oleh karena itu, siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal apabila dapat mencari hubungan antara stimulus dan respons.

B. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMK Ethika Palembang pada Kelas Kontrol

Pertemuan pertama pada kelas kontrol di kelas XI ADM dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2017. Penelitian pada kelas kontrol ini tidak menggunakan model pembelajaran *inquiry* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2017, pada pertemuan kedua ini peneliti memberikan soal posttest kepada siswa kelas XI ADM sebagai kelas kontrol sebanyak 20 soal. Dalam hal ini untuk mengetahui hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran *inquiry* tergolong tinggi, sedang, atau rendah. Maka dari itu skor responden tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok terlebih dahulu mencari Mean, Standar Deviasi, dan TSR.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, maka diperoleh sekoran mentah hasil belajar siswa di kelas kontrol sebagai berikut :

65 50 75 60 55 60 55 45 55 75
 65 40 35 60 75 35 35 45 50 40
 40 40 70

Dari data mentah *pre-test* kelas kontrol pertemuan ke-1 diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 75 dan sekoran terendah yaitu 35. Untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval nilai yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu :

$$R = H - L + 1$$

$$= 75 - 35 + 1 = 41$$

Karena $R = 41$, maka $= \frac{41}{7} = 5,85$ dibulatkan menjadi 6

Ket :

R = Total Range

H= Highest Score (Nilai Tertinggi)

L = Lowest Score (Nilai Terendah)

1 = Bilangan Konstan

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 12

Distribusi Frekuensi Nilai *pre-test* kelas kontrol

Skor	F	X	X'	FX'	FX ²
69 – 75	4	72,5	+2	8	16
62 – 68	2	65,5	+1	2	2
55 – 61	6	58,5	0	0	0
48 – 54	2	51,5	-1	-2	2
41 – 47	2	44,5	-2	-4	8
34 – 40	7	37,5	-3	-21	63
	N= 23			$\sum fx' = -17$	$\sum fx^2 = 91$

Dari tabel nilai *pre-test* siswa kelas kontrol di atas pada pokok bahasan materi menghindari perilaku tercela, yaitu:

$$N : 23$$

$$\sum fx' : -17$$

$$\sum fx^2 : 91$$

$$I : 7$$

$$M^1 : 58,5$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya.

1. Menentukan mean atau nilai rata-rata :

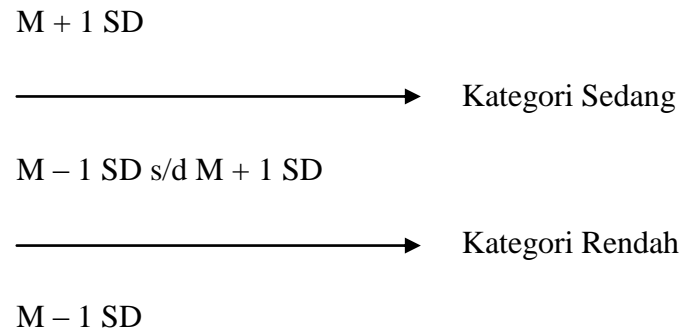
$$\begin{aligned}
M_1 &= M^1 + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right) \\
&= 58,5 + 7 \left(\frac{-17}{23} \right) \\
&= 58,5 + 7 (-0,73) \\
&= 58,5 + (-5,11) \\
&= 63,61
\end{aligned}$$

2. Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned}
SD_1 &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fy'}{N_1} \right)^2} \\
&= 7 \sqrt{\frac{91}{23} - \left(\frac{-17}{23} \right)^2} \\
&= 7 \sqrt{3,95 - (-0,73)^2} \\
&= 7 \sqrt{3,95 - (0,532)} \\
&= 7 \sqrt{3,418} \\
&= 7 \times 1,848 \\
&= 12,93
\end{aligned}$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi *pre-test* kelompok kontrol maka selanjutnya adalah menetapkan kategori, tinggi, sedang, dan rendah (TSR) dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:

—————→ Kategori Tinggi



Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi (T)} &= M + 1 \text{ SD} \\
 &= 63,61 + 1 (12,93) \\
 &= 63,61 + 12,93 \\
 &= 76,54
 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 77 ke atas kategori tinggi

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang (S)} &= M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD} \\
 &= 63,61 - 1 (12,93) \text{ s/d } 63,61 + 1 (12,93) \\
 &= 63,61 - 12,93 \text{ s/d } 63,61 + 12,93 \\
 &= 50,68 \text{ s/d } 77
 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 50,68 s/d 77 kategori sedang

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah (R)} &= M - 1 \text{ SD} \\
 &= 63,61 - 1 (12,93) \\
 &= 63,61 - 12,93 \\
 &= 50,68
 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 50,68 ke bawah kategori rendah

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 13
Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	-	-
2	Sedang	13	57%
3	Rendah	10	43%
	Jumlah	23	100%

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada pertemuan ke-2, maka diperoleh skor mentah hasil belajar siswa di kelas kontrol sebagai berikut :

65 70 80 70 75 65 70 70 80 90
 75 55 50 70 75 65 60 90 90 65
 60 70 90

Dari data mentah *post-test* kelas kontrol pertemuan ke-2 diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 90 dan skor terendah yaitu 55.

Untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval nilai yang disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, yaitu :

$$R = H - L + 1$$

$$= 90 - 50 + 1 = 41$$

Karena $R = 41$, maka $= \frac{41}{7} = 5,8$ dibulatkan menjadi 6

Ket :

R = Total Range

H= Highest Score (Nilai Tertinggi)

L = Lowest Score (Nilai Terendah)

1 = Bilangan Konstan

Dari data di atas selanjutnya diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 14

Distribusi Frekuensi Nilai *post-test* kelas kontrol

Skor	F	X	X'	FX'	FX²
84 – 90	4	87	+2	8	16
77 – 83	2	80	+1	2	2
70 – 76	9	73	0	0	0
63 – 69	4	66	-1	-4	4
56 – 62	2	59	-2	-4	8
44 – 55	2	52	-3	-6	18
	N= 23			$\sum fx' = -4$	$\sum fx^2 = 48$

Dari tabel nilai *post-test* siswa kelas kontrol di atas pada pokok bahasan materi menghindari perilaku tercela, yaitu:

$$N : 23$$

$$\sum fx' : -4$$

$$\sum fx^2 : 48$$

$$I : 7$$

$$M^1 : 73$$

Dari tabel distribusi frekuensi yang ada, selanjutnya peneliti melakukan langkah berikutnya.

1. Menentukan mean atau nilai rata-rata :

$$\begin{aligned} M_1 &= M^1 + i \left(\frac{\sum fx'}{N_1} \right) \\ &= 73 + 7 \left(\frac{-4}{23} \right) \\ &= 73 + 7 (-0,17) \\ &= 73 + (-1,19) \\ &= 71,81 \end{aligned}$$

2. Menentukan standar deviasi

$$\begin{aligned} SD_1 &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N_1} - \left(\frac{\sum fy'}{N_1} \right)^2} \\ &= 7 \sqrt{\frac{48}{23} - \left(\frac{-4}{23} \right)^2} \\ &= 7 \sqrt{2,08 - (-0,17)^2} \\ &= 7 \sqrt{2,08 - (0,03)} \end{aligned}$$

$$= 7 \sqrt{2,11}$$

$$= 7 \times 1,45$$

$$= 10,15$$

Setelah diketahui mean skor dan standar deviasi *pre-test* kelompok kontrol maka selanjutnya adalah menetapkan kategori, tinggi, sedang, dan rendah (TSR) dengan menggunakan rumus TSR, sebagai berikut:

—————→ Kategori Tinggi

M + 1 SD

—————→ Kategori Sedang

M – 1 SD s/d M + 1 SD

—————→ Kategori Rendah

M – 1 SD

Dengan rumus di atas maka dapat ditentukan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Tinggi (T)} &= M + 1 \text{ SD} \\ &= 71,81 + 1 (10,15) \\ &= 71,81 + 10,15 \\ &= 81,96 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 82 ke atas kategori tinggi

$$\begin{aligned} \text{Sedang (S)} &= M - 1 \text{ SD s/d } M + 1 \text{ SD} \\ &= 71,81 - 1 (10,15) \text{ s/d } 71,81 + 1 (10,15) \\ &= 71,81 - 10,15 \text{ s/d } 71,81 + 10,15 = 61,66 \text{ s/d } 82 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 61,66 s/d 82 kategori sedang

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah (R)} &= M-1 \text{ SD} \\
 &= 71,81 - 1 (10,15) \\
 &= 71,81 - 10,15 \\
 &= 61,66
 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapatkan skor 61,66 ke bawah kategori rendah

Berdasarkan kategori skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) yang telah dijelaskan di atas untuk langkah selanjutnya memasukkan ke dalam rumus persentase, maka lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15
Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tinggi	4	17,4%
2	Sedang	15	65,2%
3	Rendah	4	17,4%
	Jumlah	23	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendapatkan kategori tinggi berjumlah 4 orang (17,4%), dan yang mendapatkan kategori sedang berjumlah 15 orang (65,2%), serta yang mendapatkan kategori rendah berjumlah 4 orang

(17,4%). Jadi dapat disimpulkan, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ethika Palembang termasuk dalam kategori sedang atau cukup karena dalam proses pembelajaran siswa masih banyak yang berbicara dan sibuk sendiri serta tidak mengikuti penjelasan dari guru.

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan di SMK Ethika Palembang bahwa cara mengajar guru sudah cukup baik, hanya saja masih terdapat kekurangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode lama seperti ceramah, latihan dan tanya jawab, sehingga membuat siswa bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar.³

Berdasarkan hasil wawancara bahwa Bpk Deni Oktama, S.Pd.I sudah mengajar dari tahun 1995 sampai sekarang (jadi sudah 22 tahun) di sekolah ini. Bapak rasa penerapan model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar masih belum dikatakan baik, karena masih banyak hambatan. Guru harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang cocok, baik model pembelajaran yang lama ataupun model pembelajaran yang baru yang dapat meningkatkan kemampuan siswa.⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengajar guru yang sudah lama belum tentu dapat menerapkan model pembelajaran baik yang dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas belajar siswa, dan seharusnya

³Sumber data *Hasil Observasi*, pada tanggal 1 Maret 2017, di SMK Ethika Palembang

⁴Sumber data dari Bapak Deni Oktama, S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2017, di SMK Ethika Palembang

dengan pengalaman mengajar yang sudah lama guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang baik dengan peserta didik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan maksimal. Maka dari itu guru harus memiliki kemampuan untuk menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga tidak membuat siswa bosan, jenuh dan kurang bersemangat dalam belajar.

C. Perbedaan Antara Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen Yang Diterapkan Model Pembelajaran *Inquiry* Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Yang Tidak Diterapkan Model Pembelajaran *Inquiry* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Ethika Palembang

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa pada kelas yang diterapkan model pembelajaran *inquiry* (kelas eksperimen), maka peneliti memberikan soal/tes dengan jumlah soal sebanyak 20 item soal. Test yang digunakan adalah pilihan ganda, dan setiap butir soal diberikan skor 5 dengan demikian, nilai tertinggi adalah 100.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, maka diperoleh sekoran mentah hasil belajar siswa di kelas eksperimen sebagai berikut :

100	100	100	80	85	95	75	80	85
100	75	75	90	100	75	95	80	95
90	95							

Dari data mentah *post-test* kelas eksperimen pertemuan ke-2 diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 100 dan sekoran terendah yaitu 75.

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran *inquiry* (kelas kontrol), maka peneliti memberikan soal/tes dengan jumlah soal sebanyak 20 item soal. Test yang digunakan adalah pilihan ganda, dan setiap butir soal diberikan skor 5 dengan demikian, nilai tertinggi adalah 100.

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan, maka diperoleh sekoran mentah hasil belajar siswa di kelas kontrol sebagai berikut :

65 70 80 70 75 65 70 70 80 90
 75 55 50 70 75 65 60 90 90 65
 60 70 90

Dari data mentah *post-test* kelas kontrol pertemuan ke-2 diatas dapat diketahui bahwa skor tertinggi adalah 90 dan sekoran terendah yaitu 55.

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari variabel antara kelas yang diterapkan dan yang tidak diterapkan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis mencari standar error variabel dan mencari t_0 , serta memberikan interpretasi data sebagai berikut:

- 1) Mencari *Standar Error Mean* Variabel I (variabel X) dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE_{M_1} &= \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{8,2}{\sqrt{20-1}} \\ &= \frac{8,2}{\sqrt{19}} \end{aligned}$$

$$= \frac{8,2}{4,35} = 1,88 \text{ dibulatkan menjadi } 1,9$$

2) Mencari *Standar Error* Mean Variabel II dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE_{M_2} &= \frac{SD_2}{\sqrt{N_2-1}} \\ &= \frac{10,15}{\sqrt{23-1}} \\ &= \frac{10,15}{\sqrt{22}} \\ &= \frac{10,15}{4,69} \end{aligned}$$

$$= 2,16 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

3) Mencari *Standar Error* Perbedaan Mean Variabel I dan Mean Variabel II dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE_{M_1-M_2} &= \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2} \\ &= \sqrt{(1,9)^2 + (2,16)^2} \\ &= \sqrt{3,61 + 4,66} \\ &= \sqrt{8,27} \\ &= 2,87 \text{ dibulatkan menjadi } 2,9 \end{aligned}$$

4) Mencari t_0 dengan rumus yang telah disebutkan di muka:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} = \frac{87,5 - 71,8}{2,9} = \frac{15,7}{2,9} = 5,413$$

5) Memberikan interpretasi

$$df \text{ atau } db : (N_1 + N_2 - 2) = 20 + 23 - 2 = 41$$

Dengan df sebesar 41, tidak ditemui, maka di ambil df 45 diperoleh t_{tabel} sebagai berikut:

- Pada taraf signifikansi 1% : $t_t = 2,6$
- Pada taraf signifikansi 5% : $t_t = 2,02$

Berdasarkan penghitungan tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa antara kelas yang diterapkan dan yang tidak diterapkan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI SMK Ethika Palembang. Terbukti dari nilai tes dan perhitungan TSR. Kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi adalah 100 dan penghitungan TSR yaitu tinggi berjumlah 9 siswa dengan persentase 45% dan kelas kontrol yaitu nilai tertinggi adalah 90 dan perhitungan TSR yaitu tinggi berjumlah 4 siswa dengan persentase 17,4%, jadi terdapat peningkatan sebesar 27,6% dikarenakan pada saat proses pembelajaran pada kelas eksperimen siswa dapat mengikuti dan memahami pelajaran serta mampu memberikan tanggapan, mampu mengerjakan tugas dengan baik sedangkan dalam proses pembelajaran kelas kontrol siswa masih banyak yang berbicara dan sibuk sendiri serta tidak mengikuti penjelasan dari guru.

Hasil perhitungan tersebut sejalan dengan wawancara, penerapan model pembelajaran yang diterapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa sangatlah berhubungan atau saling mempengaruhi, jika guru menerapkan

model pembelajaran yang baik kepada siswa maka siswa dapat menghasilkan hasil belajar yang baik, jika tidak menerapkan model pembelajaran yang sesuai maka hasilnya akan kurang maksimal.⁵ Hal ini terbukti dengan penerapan model pembelajaran dan adanya komunikasi antara pendidik dengan peserta didik yang baik dapat menciptakan proses belajar mengajar yang maksimal serta mendapatkan umpan balik dari siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang diharapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan yang diperoleh t_0 lebih besar dari pada t_{tabel} $2,6 < 5,143 > 2,02$. Hal ini berarti, hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak, yang berbunyi “Bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa di kelas control dan siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Etika Palembang”. Artinya mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi menghindari perilaku tercela di SMK Ethika Palembang.

⁵Sumber data dari Bapak Deni Oktama , S.Pd.I (Guru Pendidikan Agama Islam), *Wawancara*, Tanggal 1 Maret 2017, di SMK Etika Palembang

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang penerapan model pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Ethika Palembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang tidak diterapkan model pembelajaran *inquiry* termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan 15 dari 23 responden yang mendapat nilai dengan kategori sedang atau sebanyak 65%
2. Hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran *inquiry* termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan 9 dari 20 siswa yang mendapat nilai dengan kategori tinggi atau sebanyak 45%.
3. Ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang tidak diterapkan dengan yang diterapkan model pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ethika Palembang. Terbukti dari hasil nilai tertinggi dan persentase kategori TSR menunjukkan perbedaan kelas yang tidak diterapkan model pembelajaran *inquiry* mendapatkan nilai tertinggi 90 dengan kategori sedang (65%), sedangkan kelas yang diterapkan model pembelajaran *inquiry* mendapatkan nilai tertinggi 100 dengan kategori tinggi (45%) dan hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 5,413 dengan t_{tabel} pada taraf 5% dan 1%, diperoleh

$t_{hitung} > t_{tabel}$ (t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel}), $2,6 < 5,413 > 2,02$. Hal ini berarti hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah disampaikan penulis diatas, penulis memberikan saran yang disampaikan kepada objek penelitian yang berada di SMK Ethika Palembang khususnya dan lingkungan pendidikan umumnya. Adapun saran tersebut adalah:

1. Diharapkan bagi kepala sekolah untuk selalu mendukung pelaksanaan pelatihan model pembelajaran yang modern untuk menambah pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran dan selalu memberikan motivasi kepada para guru untuk dapat memberikan yang terbaik kepada siswa.
2. Diharapkan bagi para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar hendaknya guru untuk lebih kreatif dan mampu mengembangkan kemampuan menerapkan model pembelajaran yang baik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kondusif dan tidak membosankan lagi bagi siswa. Karena dengan proses belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan itulah yang akan membangkitkan semangat siswa, sehingga hasil belajarnya pun akan meningkat.
3. Diharapkan bagi para siswa untuk lebih aktif dalam belajar, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat diserap dan dipahami, selalu meningkatkan semangat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar

kelas, serta siswa untuk berani mengungkapkan pendapat atau bertanya mengenai materi yang telah diberikan guru dan jangan membiasakan diri untuk meninggalkan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Annur, Saipul. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Anam, Khoirul. 2016. *Pembelajaran Berbasis Inquiri Metode dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardi, Baharudin. 2013. *Penerapan Model Inquiri Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran IPA Pada Kelas V SDN Mayonglor Kabupaten Jepara*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Arianita, Keke. 2013. *Efektifitas Model Pembelajaran Inquiri dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Kasihan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inofatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Aqib, Zainal dan Ali Murtadlo. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Bandung: Satunusa.
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bahri Djamarah, Saiful. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah, Saiful. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Drajat, Zakiyah. 2008. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Fathurrohman, Pupuh. 2009. *Strategi Belajar Mengajar (Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami)*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*,. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamiyah, Nur dan Muhammad Jauhar. 2014. *Strategi Belajar Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Hawi, Akmal. 2014. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Husnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- <http://bintangkecildepan.blogspot.co.id/2012/03> (Online) 17 November 2016 Pukul 02.19
- Idi, Abdullah. 2014. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat, dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ismail, Fajri. 2014. *Evaluasi Pendidikan*, Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Muhtar, Buchori. 1994. *Ilmu Pendidikan dan praktik pendidikan dalam renungan*, I IKIP Muhammadiyah, jakarta.
- Ngalimun. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Racmawati, Tuti. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta : Gava Media.
- Rahman, Nazarudin. 2009. *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*. Yogyakarta : Pustaka Felicha.
- Ramayulis. 2008. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusmaini. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: CV. Grafiko Telindo.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subur, 2015. *Pembelajaran Nilai Moral berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sudijono, Anas. 2014. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-model Pembelajaran Modern*. Palembang: Tunas Gemilang Pers.
- Supardi. 2016. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotorik (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta; Rajawali Grafindo Persada.
- Superno, Ahmad. 2015. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PYRAMIDA
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Syafaat, Aat, dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta : Rajawali Press.
- Thoroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Prima Pena. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gitamedia Press

- Tim Penyusun Kamus. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran terpadu Konsep , Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran (Landasan dan Aplikasinya)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yunie, Y. 2015. *Model Pembelajaran dengan Pendekatan Psikoanalisis Metode Aversion Therapy & Home work (Mengatasi Penyimpangan Peserta Didik SMK/SMA)*. Bandung: ALFABETA.
- Yusuf, Ali. 2013. *Penerapan Model Course Review Horay Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Kertapati Palembang*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.
- Zuhdiyah, dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Palembang.

LAMPIRAN

KISI- KISI PENELITIAN

No.	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator	Alat Pengumpulan Data	Informan	Ket.
1.	Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas kontrol di SMK Ethika Palembang.	1.1. Eksplorasi	1.1.1. Membuka pembelajaran 1.1.2. Memberikan motivasi kepada peserta didik 1.1.3. Menjelaskan materi pelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami	Observasi	Siswa, dan Guru Pendidikan Agama Islam	
		1.2. Mengarahkan	1.2.1. Memberikan pertanyaan terbuka 1.2.2. Memberikan peserta didik kesempatan menyampaikan pendapat 1.2.3. Menghargai pendapat peserta didik	Observasi	Siswa dan Guru Pendidikan Agama Islam	
		1.3. Penggunaan Model	1.3.1. Menggunakan model yang kurang bervariasi	Wawancara	Guru Pendidikan	

			<p>1.3.2. Peserta yang kurang aktif dalam sistem pembelajaran</p> <p>1.3.3. Siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran</p> <p>1.3.4. Siswa kurang mampu memahami materi pelajaran</p> <p>1.3.5. Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru</p>		Agama Islam	
		1.4. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan	1.4.1. Daya serap peserta didik kurang, sehingga siswa tidak fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung	Wawancara	Guru Pendidikan Agama Islam	
2.	Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas eksperimen di	2.1. Mengetahui	2.1.1. Menyebutkan definisi materi tentang Menghindari perilaku tercela	Tes	Siswa	
		2.2. Memahami	<p>2.2.1. Menjelaskan materi tentang menghindari perilaku tercela</p> <p>2.2.2. Mencontohkan bagaimana</p>	Tes	Siswa	

	SMK Ethika Palembang?		menghindari perilaku tercela			
		2.3. Mengaplikasi	2.3.1. Menentukan perbedaan perbedaan perilaku yang tercela dan perilaku yang tidak tercela	Tes	Siswa	
		2.4. Mensintesis	2.4.1. Mengkategorikan perbedaan perilaku yang tercela dan perilaku yang tidak tercela	Tes	Siswa	
		2.5. Mengevaluasi	2.5.1. Menilai 2.5.2. Memutuskan	Tes	Siswa	

SILABUS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERDASARKAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

Sekolah : SMK Ethika Palembang

Kelas : XI

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Semester : 2 (Dua)

Standar Kompetensi : Memahami ayat-ayat Al-Quran tentang perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Penilaian			Alokasi Waktu
					Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen	
7.1 Membaca Q.S. Ar Rum ayat 41-42, Q.S. Al Ar'raf : 56-58, dan Q.S. Ash Shad ayat 27.	<ul style="list-style-type: none"> - Q.S. Ar Rum: 41-42, - Q.S. Al A'raf: 56-58, - Q.S. Ash Shad: 27. 	<ul style="list-style-type: none"> - Membaca Al-qur'an surat Ar Rum: 41-42, Al A'raf: 56-58, dan Ash Shad: 27. - Mengidentifikasi tajwid Al-qur'an surah Ar Rum: 41-42, Al A'raf: 56-58, dan Ash Shad: 27 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu membaca Al-qur'an surat Ar Rum: 41-42, Al A'raf: 56-58, dan Ash Shad: 27 dengan baik dan benar. - Mampu mengidentifikasi tajwid Al-qur'an surat Ar Rum: 41-42, Al A'raf: 56-58, 	<ul style="list-style-type: none"> - Religius - Peduli lingkungan - Mandiri - Jujur - Kerja Keras - Tanggung Jawab 	Tugas individu	Lembar pengamatan	- Apa yang dimaksud dengan mad wajib muttahir ?	2 x 40 Menit

			dan Ash Shad: 27 dengan baik dan benar.					
<p>7.2 Menjelaskan Arti Q.S. Ar Rum : 41-42, Q.S. Al Ar'raf : 56-58, dan Q.S. Ash Shad : 27.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Q.S. Ar Rum: 41-42, - Q.S. Al A'raf: 56-58, - Q.S. Ash Shad: 27. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengartikan setiap kata yang terdapat dalam Al-qur'an surat Ar Rum : 41-42, Al Ar'raf : 56-58, dan Ash Shad : 27. - Mengartikan ayat Al-qur'an surat Ar Rum : 41-42, Al Ar'raf : 56-58, dan Ash Shad : 27. - Mendiskusikan terjemahan Al-qur'an surat Ar Rum : 41-42, Al Ar'raf : 56-58, dan Ash Shad : 27. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu mengartikan setiap kata yang terdapat dalam Al-qur'an surat Ar Rum : 41-42, Al Ar'raf : 56-58, dan Ash Shad : 27. - Mampu mengartikan Al-qur'an Ar Rum : 41-42, Al Ar'raf : 56-58, dan Ash Shad : 27. - Mampu menerjemahkan Al-qur'an Ar Rum : 41-42, Al Ar'raf : 56-58, dan Ash Shad : 27. 	<ul style="list-style-type: none"> - Religius - Peduli lingkungan - Mandiri - Jujur - Kerja Keras - Tanggung Jawab 	Tugas individu, ulangan harian	Uraian singkat	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana proses terjadinya hujan menurut Q.S. Al A'raf ayat 57 ? 	2 x 40 Menit

<p>7.3 Membiasakan perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup seperti yang terkandung dalam Q.S. Ar-Rum : 41-42, Q.S. Al A'raf : 56-58, Q.S. Ash Shad : 27</p>	<p>- Q.S. Ar Rum: 41-42, - Q.S. Al A'raf: 56-58, - Q.S. Ash Shad: 27.</p>	<p>- Mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup. - Mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. - Menunjukkan perilaku yang menunjukkan sikap yang menjaga kelestarian lingkungan hidup.</p>	<p>- Mampu mengidentifikasi perilaku menjaga kelestarian lingkungan hidup. - Mampu mempraktikkan perilaku yang menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup. - Mampu menunjukkan menjaga kelestarian lingkungan hidup.</p>	<p>- Religius - Peduli lingkungan - Mandiri - Jujur - Kerja Keras - Tanggung Jawab</p>	<p>Tugas individu</p>	<p>Lembar pengamatan</p>		<p>2 x 40 Menit</p>
--	---	---	--	--	-----------------------	--------------------------	--	---------------------

Standar Kompetensi : Meningkatkan keimanan kepada kitab-kitab Allah.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Penilaian			Alokasi Waktu
					Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen	
8.1 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada kitab-kitab Allah.	Iman kepada Kitab-kitab Allah	<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan pengertian iman kepada kitab-kitab Allah. - Mendiskusikan iman kepada Kitab-kitab Allah. - Memberikan contoh perilaku yang mencerminkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Menjelaskan pengertian iman kepada Kitab-kitab Allah. - Menjelaskan fungsi iman kepada Kitab-kitab Allah - Menunjukkan perilaku iman kepada Kitab-kitab Allah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Religius - Peduli lingkungan - Mandiri - Jujur - Kerja Keras - Tanggung Jawab 	Tugas individu	Lembar pengamatan	- Kitab Allah merupakan petunjuk dan pedoman hidup manusia, jelaskan maksudnya!	2 x 40 Menit
8.2 Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-	Hikmah beriman kepada	<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan hikmah beriman 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menjelaskan hikmah 	<ul style="list-style-type: none"> - Religius - Peduli lingkungan 	Tugas individu, ulangan	Uraian Bebas	- Sebutkan pokok-pokok isi	2 x 40 Menit

kitab Allah.	Kitab-kitab Allah.	kepada Kitab-kitab Allah. - Menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah.	beriman kepada Kitab-kitab Allah. - Mampu menerapkan hikmah beriman kepada Kitab-kitab Allah.	- Mandiri - Jujur - Kerja Keras - Tanggung Jawab	harian		Al-Qur'an	
--------------	--------------------	--	--	---	--------	--	-----------	--

Stndar Kompetensi : Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Penilaian			Alokasi Waktu
					Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen	
9.1 Menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.	Menghargai karya orang lain.	- Mendiskusikan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain dalam diskusi kelompok.	- Mampu menjelaskan pengertian dan maksud menghargai karya orang lain.	- Religius - Peduli lingkungan - Mandiri - Jujur - Kerja Keras - Tanggung Jawab	Tugas individu, ulangan harian	Uraian singkat	- Bagaimana batas toleransi kita terhadap orang yang berbeda adama?	2 x 40 Menit

<p>9.2 Menampilkan contoh perilaku menghargai karya orang lain.</p>	<p>Contoh perilaku yang menghargai karya orang lain.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mepersentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan maksud menghargai karya orang lain. - Mempratikkan contoh perilaku yang menghargai karya orang lain. - Menunjukkan contoh perilaku menghargai karya orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menghargai karya orang lain. - Mampu menampilkan contoh perilaku yang menghargai karya orang lain. - Mampu menunjukkan contoh perilaku yang menghargai karya orang lain. 	<ul style="list-style-type: none"> - Religius - Peduli lingkungan - Mandiri - Jujur - Kerja Keras - Tanggung Jawab 	<p>Tugas individu</p>	<p>Lembar pengamatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja hak orang lain yang harus kita hargai dan kita hormati? 	<p>2 x 40 Menit</p>
<p>9.3 Membiasakan perilaku menghargai</p>	<p>Pembiasaan perilaku yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menunjukkan perilaku menghargai 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menunjukkan perilaku 	<ul style="list-style-type: none"> - Religius - Peduli lingkungan 	<p>Tugas individu</p>	<p>Lembar pengamatan</p>		<p>2 x 40 Menit</p>

karya orang lain dalam kehidupan sehari-hari.	menghargai karya orang lain.	karya orang lain. - Membiasakan perilaku menghargai karya orang lain.	menghargai karya orang lain. - Mampu membiasakan perilaku menghargai karya orang lain.	- Mandiri - Jujur - Kerja Keras - Tanggung Jawab				
---	------------------------------	--	---	---	--	--	--	--

Standar Kompetensi : Menghindari perilaku tercela

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Penilaian			Alokasi Waktu
					Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen	
10.1 Menjelaskan pengertian dosa besar.	Dosa besar -Pengertian dosa besar	- Mendiskusikan pengertian dosa - Mendiskusikan pengertian dosa besar.	- Mampu menjelaskan pengertian dosa. - Mampu menjelaskan pengertian dosa besar.	- Religius - Peduli lingkungan - Mandiri - Jujur - Kerja Keras - Tanggung Jawab	Tugas individu, ulangan harian.	Uraian singkat	- Jelaskan upaya-upaya untuk mencegah dan menghindari tindak asusila!	2 x 40 Menit

<p>10.2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar.</p>	<p>Dosa besar - Contoh-contoh perbuatan dosa besar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan contoh-contoh perbuatan dosa besar. - Mendiskusikan cirri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menyebutkan beberapa contoh perbuatan dosa besar. - Mampu menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Religius - Peduli lingkungan - Mandiri - Jujur - Kerja Keras - Tanggung Jawab 	<p>Tugas individu, ulangan harian.</p>	<p>Uraian singkat.</p>		<p>2 x 40 Menit</p>
<p>10.3 Menghindari perbuatan dosa dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Dosa besar - Cara menghindari diri dari perbuatan dosa.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan cara-cara menghindari diri dari perbuatan dosa besar. - Mempraktikkan cara-cara menghindari diri dari perbuatan dosa besar. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menjelaskan cara-cara menghindari diri dari perbuatan dosa besar. - Mampu menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> - Religius - Peduli lingkungan - Mandiri - Jujur - Kerja Keras - Tanggung Jawab 	<p>Tugas individu</p>	<p>Uraian singkat, lembar pengamatan.</p>		<p>2 x 40 Menit</p>

Standar Kompetensi : Memahami ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Penilaian			Alokasi Waktu
					Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen	
11.1 Menjelaskan tata cara pengurusan jenazah.	Tata cara pengurusan jenazah : Memandikan Mengkafani Menshalatkan Menguburkan.	<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan tata cara memandikan jenazah. - Mendiskusikan tata cara mengkafani jenazah. - Mendiskusikan tata cara mensholatkan jenazah. - Mendiskusikan tata cara menguburkan jenazah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menjelaskan tata cara memandikan jenazah. - Mampu menjelaskan tata cara mengkafani jenazah. - Mampu menjelaskan tata cara menshalatkan jenazah. - Mampu menjelaskan tata cara menguburkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Religius - Peduli lingkungan - Mandiri - Jujur - Kerja Keras - Tanggung Jawab 	Tugas individu, ulangan harian.	Uraian singkat	Sebutkan hal-hal yang dilakukan terhadap jenazah yang baru saja meninggal!	2 x 40 Menit

<p>11.2 Mempragakan tata cara pengurusan jenazah.</p>	<p>Praktik tata cara pengurusan jenazah : Memandikan, Menkafani, Mensholatkan, Menguburkan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mempraktikkan tata cara memandikan jenazah. - Mempraktikkan tata cara mengkafani jenazah. - Mempraktikkan tata cara mensholatkan jenazah. - Mempraktikkan tata cara menguburkan jenazah. 	<p>jenazah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mampu mempragakan tata cara memandikan jenazah. - Mampu mempragakan tata cara mengkafani jenazah. - Mampu mempragakan tata cara mensholatkan jenazah. - Mampu mempragakan tata cara menguburkan jenazah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Religius - Peduli lingkungan - Mandiri - Jujur - Kerja Keras - Tanggung Jawab 	<p>Unjuk kerja</p>	<p>Lembar pengamatan</p>	<p>Sebutkan syarat jenazah yang dimandikan!</p>	<p>2 x 40 Menit</p>
--	---	---	---	--	--------------------	--------------------------	---	---------------------

Standar Kompetensi : Memahami khutbah, tabligh, dan dakwah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Penilaian			Alokasi Waktu
					Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen	
12.1 Menjelaskan pengertian khutbah, tabligh, dan dakwah.	Pengertian - khutbah, - Tabligh, dan - Dakwah	<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan pengertian khutbah. - Mendiskusikan pengertian tabligh. - Mendiskusikan pengertian dakwah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menjelaskan pengertian khutbah. - Mampu menjelaskan pengertian tabligh. - Mampu menjelaskan pengertian dakwah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Religius - Peduli lingkungan - Mandiri - Jujur - Kerja Keras - Tanggung Jawab - Komunikatif 	Tugas individu, uraian harian	Uraian singkat	- Sebutkan 4 khotbah yang dilaksanakan setelah salat?	2 x 40 Menit
12.2 Menjelaskan tata cara khutbah, tabligh, dan dakwah.	Tata cara : - Khutbah - Tabligh, dan - Dakwah	<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan tata cara khutbah - Mendiskusikan tata cara tabligh 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menjelaskan tata cara khutbah yang baik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Religius - Peduli lingkungan - Mandiri - Jujur - Kerja Keras 	Tugas individu, uraian harian	Uraian singkat	- Sebutkan dan uraikan klasifikasi materi dakwah!	2 x 40 Menit

<p>12.3 Memperagakan khutbah, tabligh, dan dakwah.</p>	<p>Peragaan : - Khutbah - Tabligh, dan - Dakwah</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan tata cara dakwah. - Menyusun teks khutbah dan dakwah. - Memperagakan khutbah. - Memperagakan tabligh. - Memperagakan dakwah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mampu menjelaskan tata cara tabligh yang baik. - Mampu menjelaskan tata cara dakwah yang baik. - Mampu menyusun teks khutbah dan dakwah. - Mampu memperagakan khutbah. - Mampu memperagakan tabligh. - Mampu memperagakan dakwah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Tanggung Jawab - Komunikatif - Religius - Peduli lingkungan - Mandiri - Jujur - Kerja Keras - Tanggung Jawab - Komunikatif 	<p>Tugas individu,</p>	<p>Lembar pengamatan, laporan Makala</p>		<p>2 x 40 Menit</p>
--	---	--	--	--	------------------------	--	--	---------------------

Standar Kompetensi : Memahami perkembangan Islam pada masa modern (1800- sekarang)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber belajar
					Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen		
13.1 Menjelaskan perkembangan Islam pada masa modern.	Perkembangan Islam pada masa modern.	- Mendiskusikan perkembangan Islam pada masa modern.	- Mampu menjelaskan perkembangan Islam di bidang ilmu pengetahuan dan peradaban pada masa modern. - Mampu menjelaskan manfaat dari sejarah perkembangan Islam pada masa modern.	- Religius - Peduli lingkungan - Mandiri - Jujur - Kerja Keras - Tanggung Jawab - Komunikatif	Tugas individu, ulangan harian	Uraian bebas	Sebutkan dampak positif gerakan pembaruan	2 x 40 Menit	Buku PAI kelas, Buku-buku yang internet.
13.2 Menyebutkan contoh peristiwa perkembangan Islam pada	Contoh peristiwa perkembangan Islam pada	-Mengidentifikasi perkembangan Islam pada masa modern.	- Mampu menyebutkan beberapa contoh	- Religius - Peduli lingkungan - Mandiri	Tugas individu, ulangan harian	Uraian singkat	Jelaskan bahwa pembaruan Islam	2 x 40 Menit	PAI kelas, Buku-buku

an Islam pada masa modern.	masa modern.	-Mendiskusikan contoh perkembangan Islam pada masa modern.	peristiwa perkembangan Islam pada masa modern. - Mampu menjelaskan manfaat dari contoh peristiwa perkembangan Islam pada masa modern.	- Jujur - Kerja Keras - Tanggung Jawab - Komunikatif			memiliki		yang internet.
----------------------------	--------------	--	--	---	--	--	----------	--	----------------

Palembang, Februari 2017

Mengetahui,

Kepala SMK Ethika Palembang

Peneliti/ Mahasiswa

HAFIZ, S.Ag

NIY : 69.94.011

Dewi Febriyanti

NIM : 12210059

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : SMK Ethika Palembang
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester : XI/2
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (2 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi :

1. Menghindari Perilaku Tercela

B. Kompetensi Dasar:

- 1.1 Menjelaskan pengertian dosa
- 1.2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar
- 1.3 Menghindari perbuatan dosa dalam kehidupan

C. Indikator:

- 1. Mampu menjelaskan pengertian dosa
- 2. Mampu menjelaskan pengertian dosa besar
- 3. Mampu menyebutkan beberapa contoh perbuatan dosa besar
- 4. Mampu menyebutkan cirri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar
- 5. Mampu menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar
- 6. Mampu menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari

D. Tujuan pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, siswa dapat:

- 1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dosa

2. Siswa dapat menjelaskan pengertian dosa besar
3. Siswa dapat menyebutkan beberapa contoh perbuatan dosa besar
4. Siswa dapat menyebutkan cirri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar
5. Siswa dapat menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar
6. Siswa dapat menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Dosa Besar

Dosa besar adalah sesuatu yang bergetar di hatinya (terasa salah) apabila dilakukan dan tidak suka apabila hal itu diketahui oleh orang lain. Orang yang melakukan perbuatan dosa adalah yang mau mengikuti ajakan hawa nafsu setan, dan orang yang mudah dipengaruhi oleh hawa nafsu setan hanyalah orang yang lemah imannya. Karena itu agar kita selamat dari godaan setan dan tidak mudah melakukan perbuatan-perbuatan yang menimbulkan dosa, maka harus selalu menjaga kualitas iman dengan cara rajin melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

Dalam Islam dosa dikelompokkan menjadi dua, yaitu dosa kecil dan dosa besar. Para ulama, al-kabir adalah dosa-dosa besar yang harus dihindari, seperti membunuh, berzina, durhaka kepada orang tua, dsb. Perintah untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang termasuk dosa besar ditetapkan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT. berfirman:

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلِكُمْ مَدْخَلَ كَرِيمٍ
٣١

Artinya: “Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-

dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).” (QS. An-Nisa: 31)

2. Macam- macam Perbuatan Dosa Besar

Berikut contoh perbuatan yang merupakan dosa besar,

A. Syirik

Pengertian kata syirik menurut bahasa berasal dari kata asyrika, yusyriku, syarikan yang artinya syarikat atau sekutu. Pengertian syirik menurut istilah ilmu tauhid adalah perbuatan mensyarikatkan atau menyekutukan Allah swt. Dengan sesuatu selain-Nya, baik zat-Nya, sifat-Nya, perbuatan-Nya Maupun dalam hal kenyataan yang seharusnya hanya ditunjukkan kepada Allah swt. Orang yang melakukannya disebut dengan *musyrik*.

Syirik merupakan dosa yang paling berat karena melakukannya tidak akan memperoleh ampunan Allah apabila sebelum wafat ia tidak bertobat dengan tobat nasuhaht (tobat yang sungguh-sungguh).

B. Durhaka Kepada Orang Tua

Anak yang durhaka kepada orang tua akan mendapat murka Allah sebagaimana keterangan Abdullah bin Amr bin Ash, Rasulullah saw. Bersabda yang artinya “Keridaan Allah adalah keridaan kedua orang tua orang tua dan kemurkaan Allah adalah kemurkaan kedua orang tua”(HR. Turmudzi, Ibnu Hibban, Al Hakim, dan Tabrani)

C. Memungut Riba

Riba adalah bunga uang atau nilai lebih atas penukaran barang. Hal ini sering terjadi dalam pertukaran bahan makan, perak, emas, dan pinjam meminjam. Riba merupakan salah satu dosa besar. Riba, apapun bentuknya, dalam syariat Islam hukumnya haram. Sanksi hukumnya juga sangat berat. Diterangkan dalam hadis yang diriwayatkan bahwa; “Rasulullah mengutuk orang yang mengambil riba, orang yang mewakilinya, orang yang mencatat, orang yang menyaksikan”. (HR. Muslim).

D. Mencuri dan Merampok

Mencuri adalah mengambil barang (harta) orang lain dengan cara diam-diam (sembunyi-sembunyi) dari tempat penyimpanan yang semestinya. Mencuri termasuk dosa besar dan pelakunya wajib dihukum (lihat: Q.S. Al- Maidah : 38). Sedangkan merampok adalah Mengambil harta (barang) orang lain secara terang-terangan disertai dengan ancaman dan paksaan, bahkan disertai pembunuhan terhadap korbannya. Perampok adalah kejahatan yang mengancam harta dan jiwa sehingga sama dosanya dengan mencuri, bahkan lebih besar, karena terdapat unsure kekerasan.

E. Bunuh Diri

Dosa besar terhadap diri sendiri adalah dosa besar yang dilakukan seseorang atas dirinya sendiri. Alla swt. Berfirman, yang artinya: “Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu”. (Q.S. An Nisa: 29)

F. Membunuh

Pembunuhan adalah perbuatan yang mengakibatkan matinya seseorang (menghilangkan nyawanya), baik sengaja atau tidak, dengan alat yang mematikan atau tidak. Membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah swt. Dengan kesengajaan (*muta'ammidan*) termasuk dosa besar. Adapun pembunuhan yang dilakukan tanpa sengaja, atau membunuh jiwa dihalalkan Allah swt., tidaklah termasuk dosa besar. Adapun firman Allah dalam Q.S. An Nisa': 93 yang menunjukkan bahwa pembunuhan terhadap jiwa yang diharamkan Allah swt. Dengan kesengajaan termasuk dosa besar yaitu : “ dan barang siapa yang membunuh seseorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya adalah jahannam, kekal ia di dalamnya, dan Allah murka kepadanya dan mengutuknya, serta menyediakan adzab yang besar baginya.” (Q.S. An Nisa': 93)

G. Zina

Secara bahasa, Zina berasal dari kata *zana-yazni* yang artinya hubungan persetubuhan antara perempuan dengan laki-laki yang sudah mukallaf (balig) tanpa akad nikah yang sah. Zina merupakan perbuatan yang haram dan keji sesuai dengan firman Allah Q.S. Al Isra {17} : 32 yang artinya “ Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah sesuatu perbuatan yang keji dan sesuatu jalan yang buruk”.

H. Qazaf (Menuduh Wanita Suci Melakukan Perzinahan)

Qazaf adalah menuduh wanita Muslimat yang menjaga kehormatan dirinya melakukan perzinahan. Qazaf termasuk dosa besar, dan pelakunya dihukum 80 kali dera. Selain itu, kesaksian orang yang pernah melakukan qazah tidak akan diterima.

I. Judi dan Minuman Keras

Judi adalah setiap permainan untung-untungan dengan dengan bertaruh atau permainan (harta) dengan bertaruh. Dengan demikian, dalam perjudian, terdapat unsur-unsur taruhan, berupa uang atau barang, untung-untungan (spekulasi), dan terdapat pihak yang dirugikan yaitu yang kalah. Sedangkan khamar berasal dari kata khamram, yang artinya tertutup terhalang atau tersembunyi. Menurut istilah, khamar (minuman keras) adalah segala yang memabukkan baik berupa cairan maupun berupa zat padat, baik dengan cara diminum, dimakan, dihisap, atau diinjeksikan kedalam tubuh.

Benda-benda yang termasuk kedalam jenis khamar antara lain arak, alkohol, ganja, morfin, dan heroin. Mengingat keburukan-keburukan dan bahaya-bahaya yang ditimbulkan akibat judi dan khamar, maka hukum Islam mengharamkan judi dan khamar.

J. Kufur (Ingkar Kepada Allah)

Kufur adalah menolak atau mengingkari perkataan-perkataan yang termasuk bagian dari' aqidah Islam dan ushulul-ahkam. Seorang

muslim yang mengingkari sebagian atau keseluruhan 'aqidah Islam, maka ia telah sesat sejauh-jauhnya (kafir).

K. Riddah

Riddah yaitu keluar dari agama Islam, baik pindah agama lain atau tidak beragama sama sekali. Orang yang keluar dari Islam disebut *Murtad*. Orang yang *murtad*, baik secara itikad (keyakinan), perkataan, maupun perbuatan, wajib disuruh tobat tiga kali. Perbuatan riddah sangat dikutuk oleh Allah swt. Oleh karena itu kita harus berusaha menghindarinya.

3. Menghindari Perbuatan Dosa Besar

Setiap manusia diwajibkan oleh Allah swt. Untuk menghindari perbuatan dosa besar. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menghindari dosa besar.

Yaitu :

- I. Selalu mendekatkan diri kepada Allah swt.
- II. Menyadari dengan sesadar-sadarnya bahwa apabila melakukan dosa besar akibatnya sangat fatal yang akan menimpa diri sendiri maupun orang lain.
- III. Berusaha melakukan perbuatan-perbuatan yang diridai Allah swt. Di manapun dan kapanpun berada dengan berbagai amalan saleh.
- IV. Meyakini bahwa setiap amal perbuatan dicatat oleh Malaikat Raqib dan Atid.
- V. Selalu mengerjakan yang fardu (salat wajib dengan tepat waktu) dengan diiringi amalan-amalan sunah (salat dan puasa sunnah) sehingga terjaga

dari perbuatan keji (seperti mencuri, merampok, dan membunuh) dan mungkar (seperti kufur, nifak, dan syirik).

F. Metode Pembelajaran

- Model pembelajaran *Inquiry*

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke – 1

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan pendahuluan:</p> <p>a. Guru memberikan salam dan menanyakan kabar peserta didik</p> <p>b. Orientasi Guru mengucapkan salam, mengawali pelajaran dengan berdoa dan mengabsen siswa</p> <p>c. Apersepsi Guru bertanya kepada siswa mengenai mengenai materi menghindari perilaku tercela.</p> <p>d. Motivasi Guru memotivasi kepada siswa</p>	15 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru : <p>a. Guru menjelaskan materi pembelajaran melalui model pembelajaran <i>inquiry</i> dan selanjutnya siswa menjelaskan materi tentang “ menghindari perilaku tercela”</p> <p>b. Kemudian guru mengajukan pertanyaan tentang materi pembelajaran “ menghindari perilaku tercela”</p> <p>c. Guru mengadakan eksperimen dan pengumpulan data dan pada tahap ini siswa di ajak melakukan eksperimen atau</p>	50 Menit

	<p>mengumpulkan data dari permasalahan materi</p> <p>d. Guru mengajak siswa untuk melakukan analisis terhadap hasil belajar yang diperoleh sehingga siswa mendapatkan konsep dan teori pembelajaran yang benar sesuai dengan konsep ilmiah</p> <p>e. Guru meminta kepada siswa untuk mencatat informasi yang di peroleh serta siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang apa saja yang berkaitan dengan informasi yang mereka peroleh sebelumnya lalu guru memberikan latihan soal-soal</p> <p>➤ Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi :</p> <p>a. Guru menjelaskan materi secara ringkas dan jelas</p> <p>b. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai perilaku yang terpuji dan perilaku tercela</p> <p>➤ Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru :</p> <p>a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum di pahami</p> <p>b. Guru mempersilahkan siswa yang berani menjelaskan kembali materi yang sudah di ajarkan dan memberikan contoh-contoh dari perilaku terpuji dan tercela</p> <p>c. Guru memberikan kesimpulan serta nasehat kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan</p>	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> a. melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram; b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; c. memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran. d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik e. Guru menutup/mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan do'a. f. Memberikan salam penutup 	15 Menit
--	--	----------

Pertemuan ke – 2

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan salam menanyakan kabar peserta didik b. Orientasi Guru mengucapkan salam, mengawali pelajaran dengan berdoa dan mengabsen siswa c. Apersepsi Guru bertanya kepada siswa mengenai mengenai materi menghindari diri dari perbuatan dosa d. Motivasi Guru memotivasi kepada siswa 	15 menit

2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>➤ Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang menghindari diri dari perbuatan dosa b. Guru memberikan contoh perilaku yang termasuk dosa besar c. Siswa mencari informasi mengenai larangan melakukan dosa besar yang bersumber dari al-qur'an d. Siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplor (mencari) informasi dari berbagai sumber e. Masing-masing siswa membuat contoh perilaku dosa besar dan cara menghindarinya dalam kehidupan sehari-hari f. Siswa dan guru bersama-sama membahas contoh dari perbuatan dosa besar g. Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang penjelasan yang sudah diberikan. <p>➤ Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menjelaskan materi secara ringkas dan jelas b. Guru memberikan arahan kepada siswa mengenai cara menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari <p>➤ Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum di pahami 	50 Menit
---	--	----------

	<p>d. Guru mempersilahkan siswa yang berani menjelaskan kembali materi yang sudah di ajarkan dan memberikan contoh-contoh dari menghindari diri dari perbuatan dosa besar</p> <p>a. Guru memberikan kesimpulan serta nasehat kepada siswa mengenai materi yang telah diajarkan</p>	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <p>a. melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;</p> <p>b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</p> <p>c. memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik</p> <p>e. Guru menutup/mengakhiri pelajarandengan membaca hamdalah dan do'a.</p> <p>f. Memberikan salam penutup</p>	15 Menit

H. Sumber/ Media Pembelajaran

Sumber:

1. Al-Quran dan terjemahannya
2. Buku teks Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI semester II
3. Buku lain yang relevan

Alat:

- a. Papan tulis

- b. Spidol dan penghapus

I. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<p>1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dosa</p> <p>2. Siswa dapat menjelaskan pengertian dosa besar</p> <p>3. Siswa dapat menyebutkan beberapa contoh perbuatan dosa besar</p> <p>4. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dari dosa besar</p> <p>5. Siswa dapat menjelaskan cara-cara menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar</p> <p>6. Siswa dapat menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Tes tertulis</p>	<p>Tes Pilihan ganda</p>	<p>1. dampak perbuatan dosa yang dapat dirasakan secara langsung oleh orang yang menyadari bahwa dia berbuat dosa berupa.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. ketentraman jiwa b. terbebani rasa bersalah c. kesenangan dan kegembiraan d. ketabahan hati e. ketenangan hati <p>2. dosa yang paling berat karena pelakunya tidak akan memperoleh ampunan allah apabila sebelum meninggal tidak bertaubat dengan taubat nasuha.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. birul walidin b. syirik c. mukmin d. musyahadah e. menolong <p>3. sesuatu yang bergetar</p>

			tersembunyi di dalam hati, melakukan suatu perbuatan namun tidak ingin pebuatannya diketaahui oleh orang lain adalah definisi dari..... a. dosa b. amal soleh c. mencuri d. merampok e. berdusta
--	--	--	---

KUNCI JAWABAN :

1. B
2. B
3. A

Palembang, Februari 2017

Guru Mata Pelajaran

Peneliti/ Mahasiswa

Deni Oktama, S.Pd.I

Dewi Febriyanti

Kepala Sekolah

**Hafiz, S.Ag
NIY. 69.94.011**

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

KELAS KONTROL

Sekolah : SMK Ethika Palembang

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas /Semester : XI/II

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

Standar Kompetensi : 1. Menghindari perilaku percela

A. Kompetensi Dasar:

1.1 Menjelaskan pengertian dosa besar

1.2 Menyebutkan contoh perbuatan dosa besar

1.3 Menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari

B. Indikator:

1. Mampu menjelaskan pengertian dosa

2. Mampu menjelaskan pengertian dosa besar

3. Mampu menyebutkan beberapa contoh perbuatan dosa besar

4. Mampu menyebutkan cirri-ciri perbuatan yang termasuk dosa besar

5. Mampu menjelaskan cara-cara menghindari perbuatan dosa besar

6. Mampu menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari

C. Tujuan pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, siswa dapat:

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dosa besar

2. Siswa dapat menyebutkan contoh perbuatan dosa besar

3. Siswa dapat menunjukkan perilaku menghindari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari

D. Karakter Siswa yang Diharapkan

- a. Bersahabat
- b. Disiplin
- c. Gemar membaca
- d. Jujur
- e. Menghargai
- f. Religius

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Dosa Besar

Dosa besar adalah sesuatu yang bergetar di hatinya (terasa salah) apabila dilakukan dan tidak suka apabila hal itu diketahui oleh orang lain. Orang yang melakukan perbuatan dosa adalah yang mau mengikuti ajakan hawa nafsu setan, dan orang yang mudah dipengaruhi oleh hawa nafsu setan hanyalah orang yang lemah imannya. Karena itu agar kita selamat dari godaan setan dan tidak mudah melakukan perbuatan-perbuatan yang menimbulkan dosa, maka harus selalu menjaga kualitas iman dengan cara rajin melaksanakan ibadah kepada Allah SWT.

Dalam Islam dosa dikelompokkan menjadi dua, yaitu dosa kecil dan dosa besar. Para ulama, al-kabir adalah dosa-dosa besar yang harus dihindari, seperti membunuh, berzina, durhaka kepada orang tua, dsb. Perintah untuk menghindari perbuatan-perbuatan yang termasuk dosa besar ditetapkan berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT. berfirman:

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلْكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا ۝ ٣١
Artinya: *“Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).”* (QS. An-Nisa: 31)

2. Macam- macam Perbuatan Dosa Besar

Berikut contoh perbuatan yang merupakan dosa besar,

A. Syirik

Pengertian kata syirik menurut bahasa berasal dari kata asyraka, yusyriku, syarikan yang artinya syarikat atau sekutu. Pengertian syirik menurut istilah ilmu tauhid adalah perbuatan mensyarikatkan atau menyekutukan Allah swt. Dengan sesuatu selain-Nya, baik zat-Nya, sifat-Nya, perbuatan-Nya Maupun dalam hal kenyataan yang seharusnya hanya ditunjukkan kepada Allah swt. Orang yang melakukannya disebut dengan *musyrik*.

Syirik merupakan dosa yang paling berat karena melakukannya tidak akan memperoleh ampunan Allah apabila sebelum wafat ia tidak bertobat dengan tobat nasuht (tobat yang sungguh-sungguh).

B. Durhaka Kepada Orang Tua

Anak yang durhaka kepada orang tua akan mendapat murka Allah sebagaimana keterangan Abdullah bin Amr bin Ash, Rasulullah saw. Bersabda yang artinya “Keridaan Allah adalah keridaan kedua orang tua orang tua dan kemurkaan Allah adalah kemurkaan kedua orang tua”(HR. Turmudzi, Ibnu Hibban, Al Hakim, dan Tabrani)

C. Memungut Riba

Riba adalah bunga uang atau nilai lebih atas penukaran barang. Hal ini sering terjadi dalam pertukaran bahan makan, perak, emas, dan pinjam meminjam. Riba merupakan salah satu dosa besar. Riba, apapun bentuknya, dalam syariat Islam hukumnya haram. Sanksi hukumnya juga sangat berat. Diterangkan dalam hadis yang diriwayatkan bahwa; “Rasulullah mengutuk orang yang mengambil riba, orang yang mewakilinya, orang yang mencatat, orang yang menyaksikan”. (HR. Muslim).

D. Mencuri dan Merampok

Mencuri adalah mengambil barang (harta) orang lain dengan cara diam-diam (sembunyi-sembunyi) dari tempat penyimpanan yang semestinya. Mencuri termasuk dosa besar dan pelakunya wajib dihukum (lihat: Q.S. Al- Maidah : 38). Sedangkan merampok adalah Mengambil harta (barang) orang lain secara terang-terangan disertai dengan ancaman dan paksaan, bahkan disertai pembunuhan terhadap korbannya. Perampok adalah kejahatan yang mengancam harta dan jiwa sehingga sama dosanya dengan mencuri, bahkan lebih besar, karena terdapat unsure kekerasan.

E. Bunuh Diri

Dosa besar terhadap diri sendiri adalah dosa besar yang dilakukan seseorang atas dirinya sendiri. Alla swt. Berfirman, yang artinya: “Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha penyayang kepadamu”. (Q.S. An Nisa: 29)

F. Membunuh

Pembunuhan adalah perbuatan yang mengakibatkan matinya seseorang (menghilangkan nyawanya), baik sengaja atau tidak, dengan alat yang mematikan atau tidak. Membunuh jiwa yang diharamkan oleh Allah swt. Dengan kesengajaan (*muta'ammidan*) termasuk dosa besar. Adapun pembunuhan yang dilakukan tanpa sengaja, atau membunuh jiwa dihalalkan Allah swt., tidaklah termasuk dosa besar. Adapun firman Allah dalam Q.S. An Nisa': 93 yang menunjukkan bahwa pembunuhan terhadap jiwa yang diharamkan Allah swt. Dengan kesengajaan termasuk dosa besar yaitu : “ dan barang siapa yang membunuh seseorang mukmin dengan sengaja, maka balasannya adalah jahannam, kekal ia di dalamnya, dan Allah murka kepadanya dan mengutuknya, serta menyediakan adzab yang besar baginya.” (Q.S. An Nisa': 93)

G. Zina

Secara bahasa, Zina berasal dari kata *zana-yazni* yang artinya hubungan persetubuhan antara perempuan dengan laki-laki yang sudah mukallaf (balig) tanpa akad nikah yang sah. Zina merupakan perbuatan yang haram dan keji sesuai dengan firman Allah Q.S. Al Isra {17} : 32 yang artinya “ Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah sesuatu perbuatan yang keji dan sesuatu jalan yang buruk”.

H. Qazaf (Menuduh Wanita Suci Melakukan Perzinahan)

Qazaf adalah menuduh wanita Muslimat yang menjaga kehormatan dirinya melakukan perzinahan. Qazaf termasuk dosa besar, dan pelakunya dihukum 80 kali dera. Selain itu, kesaksian orang yang pernah melakukan qazah tidak akan diterima.

I. Judi dan Minuman Keras

Judi adalah setiap permainan untung-untungan dengan dengan bertaruh atau permainan (harta) dengan bertaruh. Dengan demikian, dalam perjudian, terdapat unsur-unsur taruhan, berupa uang atau barang, untung-untungan (spekulasi), dan terdapat pihak yang dirugikan yaitu yang kalah. Sedangkan khamar berasal dari kata khamram, yang artinya tertutup terhalang atau tersembunyi. Menurut istilah, khamar (minuman keras) adalah segala yang memabukkan baik berupa cairan maupun berupa zat padat, baik dengan cara diminum, dimakan, dihisap, atau diinjeksikan kedalam tubuh.

Benda-benda yang termasuk kedalam jenis khamar antara lain arak, alkohol, ganja, morfin, dan heroin. Mengingat keburukan-keburukan dan bahaya-bahaya yang ditimbulkan akibat judi dan khamar, maka hukum Islam mengharamkan judi dan khamar.

J. Kufur (Ingkar Kepada Allah)

Kufur adalah menolak atau mengingkari perkataan-perkataan yang termasuk bagian dari 'aqidah Islam dan ushulul-ahkam. Seorang muslim yang mengingkari sebagian atau keseluruhan 'aqidah Islam, maka ia telah sesat sejauh-jauhnya (kafir).

K. Riddah

Riddah yaitu keluar dari agama Islam, baik pindah agama lain atau tidak beragama sama sekali. Orang yang keluar dari Islam disebut *Murtad*. Orang yang *murtad*, baik secara itikad (keyakinan), perkataan, maupun perbuatan, wajib disuruh tobat tiga kali. Perbuatan riddah sangat dikutuk oleh Allah swt. Oleh karena itu kita harus berusaha menghindarinya.

3. Menghindari Perbuatan Dosa Besar

Setiap manusia diwajibkan oleh Allah swt. Untuk menghindari perbuatan dosa besar.

Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menghindari dosa besar. Yaitu :

- I. Selalu mendekatkan diri kepada Allah swt.
- II. Menyadari dengan sesadar-sadarnya bahwa apabila melakukan dosa besar akibatnya sangat fatal yang akan menimpa diri sendiri maupun orang lain.
- III. Berusaha melakukan perbuatan-perbuatan yang diridai Allah swt. Di manapun dan kapanpun berada dengan berbagai amalan saleh.
- IV. Meyakini bahwa setiap amal perbuatan dicatat oleh Malaikat Raqib dan Atid.
- V. Selalu mengerjakan yang fardu (salat wajib dengan tepat waktu) dengan diiringi amalan-amalan sunah (salat dan puasa sunnah) sehingga terjaga dari perbuatan keji (seperti mencuri, merampok, dan membunuh) dan mungkar (seperti kufur, nifak, dan syirik).

F. Metode Pembelajaran

- Metode Ceramah

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan ke – 1

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Guru memberikan salam menanyakan kabar peserta didikb. Orientasi Guru mengucapkan salam, mengawali pelajaran dengan berdoa dan mengabsen siswac. Apersepsi Guru bertanya kepada siswa mengenai mengenai menghindari perilaku tercelad. Motivasi Guru memotivasi siswa	3 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru :<ul style="list-style-type: none">a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tentang pengertian menghindari perilaku tercelab. Peserta didik dan guru bersama-sama membahas contoh perilaku dosa besarc. Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang penjelasan yang sudah diberikan.➤ Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi :<ul style="list-style-type: none">a. Guru memberikan latihan kepada peserta didik.b. Guru berkeliling untuk mengamati dan membimbing para siswa.c. Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk maju ke	30 Menit

	<p>depan kelas dan menyelesaikan soal latihan.</p> <p>d. Guru memberikan penguatan dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan latihan.</p> <p>b. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum dipahami.</p> <p>➤ Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru :</p> <p>a. Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>b. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pahaman dan memberikan penguatan dan penyimpulan</p>	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <p>a. melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;</p> <p>b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</p> <p>c. memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik</p> <p>e. Guru menutup/mengakhiri pelajaran dengan membaca hamdalah dan do'a.</p> <p>f. Memberikan salam penutup</p>	7 Menit

Pertemuan ke – 2

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p>Kegiatan pendahuluan:</p> <ul style="list-style-type: none">a. Guru memberikan salam menanyakan kabar peserta didikb. Orientasi Guru mengucapkan salam, mengawali pelajaran dengan berdoa dan mengabsen siswac. Apersepsi Guru bertanya kepada siswa mengenai menghindari perilaku tercela.d. Motivasi Guru memotivasi kepada siswa	3 menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none">➤ Eksplorasi Dalam kegiatan eksplorasi, guru :<ul style="list-style-type: none">a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran meliputi contoh-contoh perbuatan dosa besar dan cara menghindarkan diri dari perbuatan dosab. Peserta didik dan guru bersama-sama membahas contoh perilaku dosa besar dalam kehidupan sehari-hari.c. Guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang penjelasan yang sudah diberikan.➤ Elaborasi Dalam kegiatan elaborasi :<ul style="list-style-type: none">a. Guru memberikan latihan kepada peserta didik.b. Guru berkeliling untuk mengamati dan membimbing para siswa.c. Guru memberikan kesempatan untuk peserta didik untuk maju ke depan kelas dan menyelesaikan soal latihan.d. Guru memberikan penguatan dalam bentuk lisan terhadap keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan latihan.e. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai hal-hal yang belum	30 Menit

	<p>dipahami.</p> <p>➤ Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru :</p> <p>f. Guru bertanya tentang hal-hal yang belum diketahui siswa</p> <p>g. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman dan memberikan penguatan dan penyimpulan</p>	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Dalam kegiatan penutup, guru:</p> <p>a. melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;</p> <p>b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;</p> <p>c. memberikan <i>reward</i> kepada peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran.</p> <p>d. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik</p> <p>e. Guru menutup/mengakhiri pelajarandengan membaca hamdalah dan do'a.</p> <p>f. Memberikan salam penutup</p>	7 Menit

H. Sumber/ Media Pembelajaran

Sumber:

1. Al-Quran dan terjemahannya
2. Buku teks Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI semester II
3. Buku lain yang relevan

Alat:

- a. Papan tulis
- b. Spidol dan penghapus

11. Penilaian Hasil Belajar

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<p>1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dosa</p> <p>2. Siswa dapat menjelaskan pengertian dosa besar</p> <p>3. Siswa dapat menyebutkan beberapa contoh perbuatan dosa besar</p> <p>4. Siswa dapat menyebutkan ciri-ciri perbuatan yang termasuk dari dosa besar</p> <p>5. Siswa dapat menjelaskan cara-cara menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar</p> <p>6. Siswa dapat menghindarkan diri dari perbuatan dosa besar dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>Tes tertulis</p>	<p>Tes Pilihan ganda</p>	<p>1. dampak perbuatan dosa yang dapat dirasakan secara langsung oleh orang yang menyadari bahwa dia berbuat dosa berupa.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. ketentraman jiwa b. terbebani rasa bersalah c. kesenangan dan kegembiraan d. ketabahan hati e. ketenangan hati <p>2. dosa yang paling berat karena pelakunya tidak akan memperoleh ampunan allah apabila sebelum meninggal tidak bertaubat dengan taubat nasuha.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. birul walidin b. syirik c. mukmin d. musyahadah e. menolong <p>3. sesuatu yang bergetar</p>

			<p>tersembunyi di dalam hati, melakukan suatu perbuatan namun tidak ingin pebuatannya diketaahui oleh orang lain adalah definisi dari.....</p> <p>a. dosa</p> <p>b. amal soleh</p> <p>c. mencuri</p> <p>d. merampok</p> <p>e. berdusta</p>
--	--	--	--

KUNCI JAWABAN :

1. B
2. B
3. A

Palembang, Februari 2017

Guru Mata Pelajaran

Peneliti/ Mahasiswa

Deni Oktama, S.Pd.I

Dewi Febriyanti

Kepala Sekolah

HAFIZ, S. Ag.
NIY. 69.94.011

LEMBAR SOAL *PRE-TEST*

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c,d atau e di depan jawaban yang paling benar !

1. Dampak perbuatan dosa yang dapat dirasakan secara langsung oleh orang yang menyadari bahwa dia berbuat dosa berupa . . .
 - a. Ketentraman jiwa
 - b. Terbebani rasa bersalah
 - c. Kesenangan dan kegemaran
 - d. Ketabahan hati
 - e. Ketenangan hati

2. Merampok adalah kegiatan merampas harta orang lain dengan cara. . .
 - a. Meminta
 - b. Membujuk
 - c. Memaksa
 - d. Mengajak
 - e. Mengantar

3. Hukuman bagi pelaku zina muhsan adalah. . .
 - a. Dilempari batu sampai mati
 - b. Dicambuk 100 kali
 - c. Diasingkan ke luar negeri
 - d. Didera 50 kali
 - e. Diasingkan selama 6 bulan

4. Perhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini !
 - (1) Dosa-dosa besar yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat adalah perzinaan dan pembunuhan.
 - (2) Menuduh wanita shaleh berbuat zina tanpa ada bukti yang jelas termasuk dalam perbuatan dosa besar.
 - (3) Musyrik dan fasik termasuk dosa besar terhadap diri sendiri
 - (4) Bunuh diri adalah dosa besar terhadap Allah swt.

(5) Sumpah palsu bukan termasuk dosa besar

Dari pernyataan-pernyataan di atas pernyataan yang benar adalah....

- | | |
|----------------------|---------------------|
| a. (1), (4), dan (5) | d. (2), (4) dan (5) |
| b. (2), (3) dan (5) | e. (1) saja |
| c. (1), dan (2) | |
5. Surah Al Maidah ayat 38 menjelaskan hukuman bagi. . .
- | | |
|---------------|----------------|
| a. Pencurian | d. Perkelahian |
| b. Perampokan | e. Pembunuhan |
| c. Perampasan | |
6. Seseorang hendaknya tidak berpergian dengan lawan jenis, kecuali didampingi muhrimnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari. . .
- | | |
|---------------|-----------------|
| a. Perampasan | d. Perampokan |
| b. Pembunuhan | e. Penganiayaan |
| c. Perzinaan | |
7. Dalam berinteraksi dengan orang lain, seorang Mukmin harus menghindari perbuatan-perbuatan berikut ini, *kecuali*. . .
- | | |
|------------------|-----------------------------|
| a. Ghibah | d. Berlaku aniaya dan zalim |
| b. Memungut riba | e. Tasamuh |
| c. Sum'ah | |
8. Memungut riba termasuk dalam kategori dosa besar. Ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kaum Muslim meninggalkan sisa-sisa riba adalah. . .
- | | |
|--------------------------|--------------------------|
| a. Q.S. Al-Baqarah : 279 | d. Q.S. Al-Baqarah : 179 |
| b. Q.S. Al-Baqarah : 121 | e. Q.S. Al-Baqarah : 155 |
| c. Q.S. Al-Baqarah : 31 | |
9. Berdasarkan Surah An Nisa' ayat 93, orang yang membunuh dengan sengaja, maka ancamannya adalah neraka. . .

- a. Jahanam
- b. Sagar
- c. Hawiyah
- d. Jahim
- e. Hutamah

10. Dosa yang paling berat karena pelakunya tidak akan memperoleh ampunan Allah apabila sebelum meninggal tidak bertobat dengan tobatan nasuha adalah. . .

- a. Birul walidin
- b. Syirik
- c. Mukmin
- d. Musyahadah
- e. Menolong

11. Berikut ini yang *bukan* merupakan syarat-syarat wajib qishas bagi pembunuh adalah . . .

- a. Pembunuh sudah baligh dan berakal sehat
- b. Pembunuh bukan bapak dari yang dibunuh
- c. Yang terbunuh sama serajatnya dengan pembunuh
- d. Pembunuhan dilakukan atas kehendaknya sendiri
- e. Yang terbunuh adalah orang yang terpelihara darahnya dengan Islam atau dengan perjanjian

12. hukuman untuk pembunuhan dengan sengaja tetapi telah dimaafkan oleh keluarga terbunuh adalah . . .

- a. Membayar denda secara tunai kepada keluarga terbunuh berupa 100 ekor unta
- b. Membayar denda berupa 100 ekor unta secara berangsur-angsur selama tiga tahun
- c. Wajib dibunuh atau dihukum mati
- d. Dipotong kakinya
- e. Didera 100 kali

13. Sesuatu yang bergetar tersembunyi didalam hati, melakukan suatu perbuatan namun tidak ingin perbuatannya diketahui oleh orang lain adalah definisi dari. . .
- a. Dosa
 - b. Amal Saleh
 - c. Mencuri
 - d. Merampok
 - e. Berdusta
14. Keluar dari agama Islam, baik pindah agama lain atau tidak beragama sama sekali disebut dengan. . .
- a. Riddah
 - b. Murtad
 - c. Syirik
 - d. Musyrik
 - e. Kufur
15. Keridaan Allah adalah keridaan kedua orang tua dan kemurkaan Allah adalah. . .
- a. Kemurkaan malaikat
 - b. Kemurkaan ulama
 - c. Kemurkaan kedua orang tua
 - d. Kemurkaan orang zalim
 - e. Kemurkaan orang yang teraniaya
16. Menuduh wanita Muslimah yang menjaga kehormatan dirinya melakukan perzinaan disebut dengan. . .
- a. Qasas
 - b. Qazaf
 - c. Riqab
 - d. Kufur
 - e. Syirik
17. Surah Al Maidah ayat 90 adalah perintah untuk menjahui dosa besar, yaitu. . .
- a. Meninggalkan salat
 - b. Membunuh orang lain
 - c. Minum khamr dan judi
 - d. Memakan riba
 - e. Melakukan sihir
18. Perbuatan syirik ditunjukkan oleh pernyataan. . .
- a. Bersujud kepada Allah Swt.

- b. Berdoa kepada penghuni kubur
- c. Menunaikan salat lima waktu
- d. Tawakal kepada Allah Swt.
- e. Meminta pertolongan hanya kepada Allah Swt

19. Perhatikan pernyataan berikut ini !

- 1) Mencemarkan nama baik keluarga dan masyarakat
- 2) Mencemarkan nama baik diri sendiri
- 3) Ketenangan masyarakat terganggu
- 4) timbulnya kesedihan bagi keluarga korban
- 5) Dijahui dari pergaulan

.Dampak buruk pembunuhan bagi orang lain ditunjukkan oleh nomor . .

- a. 1), 2), dan 3)
- b. 1), 2), dan 4)
- c. 1), 3), dan 4)
- d. 2), 3), dan 5)
- e. 3), 4), dan 5)

20. Orang yang keluar dari Islam dan berpindah ke agama lain disebut . . .

- a. Munafik
- b. Fasik
- c. Mustahik
- d. Murtad
- e. Muallaf

Kunci Jawaban :

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. B | 6. C | 11. D | 16. B |
| 2. C | 7. E | 12. A | 17. C |
| 3. A | 8. A | 13. A | 18. B |
| 4. C | 9. A | 14. A | 19. C |
| 5. A | 10. B | 15. C | 20. D |

LEMBAR SOAL *POST-TEST*

Nama :

Kelas :

Mata Pelajaran :

Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c,d atau e di depan jawaban yang paling benar !

1. Dampak perbuatan dosa yang dapat dirasakan secara langsung oleh orang yang menyadari bahwa dia berbuat dosa berupa . . .
 - a. Ketentraman jiwa
 - b. Terbebani rasa bersalah
 - c. Kesenangan dan kegemaran
 - d. Ketabahan hati
 - e. Ketenangan hati

2. Merampok adalah kegiatan merampas harta orang lain dengan cara. . .
 - a. Meminta
 - b. Membujuk
 - c. Memaksa
 - d. Mengajak
 - e. Mengantar

3. Hukuman bagi pelaku zina muhsan adalah. . .
 - a. Dilempari batu sampai mati
 - b. Dicambuk 100 kali
 - c. Diasingkan ke luar negeri
 - d. Didera 50 kali
 - e. Diasingkan selama 6 bulan

4. Perhatikan pertanyaan-pertanyaan berikut ini !
 - (1) Dosa-dosa besar yang sering terjadi di tengah-tengah masyarakat adalah perzinaan dan pembunuhan.
 - (2) Menuduh wanita shaleh berbuat zina tanpa ada bukti yang jelas termasuk dalam perbuatan dosa besar.
 - (3) Musyrik dan fasik termasuk dosa besar terhadap diri sendiri
 - (4) Bunuh diri adalah dosa besar terhadap Allah swt.

(5) Sumpah palsu bukan termasuk dosa besar

Dari pernyataan-pernyataan di atas pernyataan yang benar adalah....

- | | |
|----------------------|---------------------|
| a. (1), (4), dan (5) | d. (2), (4) dan (5) |
| b. (2), (3) dan (5) | e. (1) saja |
| c. (1), dan (2) | |
5. Surah Al Maidah ayat 38 menjelaskan hukuman bagi. . .
- | | |
|---------------|----------------|
| a. Pencurian | d. Perkelahian |
| b. Perampokan | e. Pembunuhan |
| c. Perampasan | |
6. Seseorang hendaknya tidak berpergian dengan lawan jenis, kecuali didampingi muhrimnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari. . .
- | | |
|---------------|-----------------|
| a. Perampasan | d. Perampokan |
| b. Pembunuhan | e. Penganiayaan |
| c. Perzinaan | |
7. Dalam berinteraksi dengan orang lain, seorang Mukmin harus menghindari perbuatan-perbuatan berikut ini, *kecuali*. . .
- | | |
|------------------|-----------------------------|
| a. Ghibah | d. Berlaku aniaya dan zalim |
| b. Memungut riba | e. Tasamuh |
| c. Sum'ah | |
8. Memungut riba termasuk dalam kategori dosa besar. Ayat Al-Qur'an yang memerintahkan kaum Muslim meninggalkan sisa-sisa riba adalah. . .
- | | |
|--------------------------|--------------------------|
| a. Q.S. Al-Baqarah : 279 | d. Q.S. Al-Baqarah : 179 |
| b. Q.S. Al-Baqarah : 121 | e. Q.S. Al-Baqarah : 155 |
| c. Q.S. Al-Baqarah : 31 | |
9. Berdasarkan Surah An Nisa' ayat 93, orang yang membunuh dengan sengaja, maka ancamannya adalah neraka. . .

- a. Jahanam
- b. Sagar
- c. Hawiyah
- d. Jahim
- e. Hutamah

10. Dosa yang paling berat karena pelakunya tidak akan memperoleh ampunan Allah apabila sebelum meninggal tidak bertobat dengan tobatan nasuha adalah. . .

- a. Birul walidin
- b. Syirik
- c. Mukmin
- d. Musyahadah
- e. Menolong

11. Berikut ini yang *bukan* merupakan syarat-syarat wajib qishas bagi pembunuh adalah . . .

- a. Pembunuh sudah baligh dan berakal sehat
- b. Pembunuh bukan bapak dari yang dibunuh
- c. Yang terbunuh sama serajatnya dengan pembunuh
- d. Pembunuhan dilakukan atas kehendaknya sendiri
- e. Yang terbunuh adalah orang yang terpelihara darahnya dengan Islam atau dengan perjanjian

12. hukuman untuk pembunuhan dengan sengaja tetapi telah dimaafkan oleh keluarga terbunuh adalah . . .

- a. Membayar denda secara tunai kepada keluarga terbunuh berupa 100 ekor unta
- b. Membayar denda berupa 100 ekor unta secara berangsur-angsur selama tiga tahun
- c. Wajib dibunuh atau dihukum mati
- d. Dipotong kakinya
- e. Didera 100 kali

13. Sesuatu yang bergetar tersembunyi didalam hati, melakukan suatu perbuatan namun tidak ingin perbuatannya diketahui oleh orang lain adalah definisi dari. . .
- a. Dosa
 - b. Amal Saleh
 - c. Mencuri
 - d. Merampok
 - e. Berdusta
14. Keluar dari agama Islam, baik pindah agama lain atau tidak beragama sama sekali disebut dengan. . .
- a. Riddah
 - b. Murtad
 - c. Syirik
 - d. Musyrik
 - e. Kufur
15. Keridaan Allah adalah keridaan kedua orang tua dan kemurkaan Allah adalah. . .
- a. Kemurkaan malaikat
 - b. Kemurkaan ulama
 - c. Kemurkaan kedua orang tua
 - d. Kemurkaan orang zalim
 - e. Kemurkaan orang yang teraniaya
16. Menuduh wanita Muslimah yang menjaga kehormatan dirinya melakukan perzinaan disebut dengan. . .
- a. Qasas
 - b. Qazaf
 - c. Riqab
 - d. Kufur
 - e. Syirik
17. Surah Al Maidah ayat 90 adalah perintah untuk menjahui dosa besar, yaitu. . .
- a. Meninggalkan salat
 - b. Membunuh orang lain
 - c. Minum khamr dan judi
 - d. Memakan riba
 - e. Melakukan sihir
18. Perbuatan syirik ditunjukkan oleh pernyataan. . .
- a. Bersujud kepada Allah Swt.

- b. Berdoa kepada penghuni kubur
- c. Menunaikan salat lima waktu
- d. Tawakal kepada Allah Swt.
- e. Meminta pertolongan hanya kepada Allah Swt

19. Perhatikan pernyataan berikut ini !

- 1) Mencemarkan nama baik keluarga dan masyarakat
- 2) Mencemarkan nama baik diri sendiri
- 3) Ketenangan masyarakat terganggu
- 4) timbulnya kesedihan bagi keluarga korban
- 5) Dijahui dari pergaulan

.Dampak buruk pembunuhan bagi orang lain ditunjukkan oleh nomor . .

- a. 1), 2), dan 3)
- b. 1), 2), dan 4)
- c. 1), 3), dan 4)
- d. 2), 3), dan 5)
- e. 3), 4), dan 5)

20. Orang yang keluar dari Islam dan berpindah ke agama lain disebut . . .

- a. Munafik
- b. Fasik
- c. Mustahik
- d. Murtad
- e. Muallaf

Kunci Jawaban :

- | | | | |
|------|-------|-------|-------|
| 1. B | 6. C | 11. D | 16. B |
| 2. C | 7. E | 12. A | 17.C |
| 3. A | 8. A | 13. A | 18. B |
| 4. C | 9. A | 14. A | 19. C |
| 5. A | 10. B | 15. C | 20. D |

Kelas Eksperimen



Memberikan Soal Untuk Kelas Eksperimen





PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Keadaan sekolah SMK Ethika Palembang
2. Keadaan guru dan tenaga administrasi (data guru dan mata pelajaran, tenaga administrasi, pendidikan formal guru, di SMK Ethika Palembang
3. Keadaan siswa (data jumlah siswa perkelas dan wali kelas masing-masing kelas) di SMK Ethika Palembang Palembang
4. Keadaan sarana dan prasarana di SMK Ethika Palembang
5. Struktur organisasi di SMK Ethika Palembang
6. Intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMK Ethika Palembang
7. Prestasi yang didapatkan di SMK Ethika Palembang
8. Hasil Kreativitas siswa/nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ethika Palembang

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Kepala Sekolah/Waka Kesiswaan/Waka Kurikulum)

A. Petunjuk

Daftar wawancara ini dibuat dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan tugas akhir. Karenanya dengan hormat saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dibawah ini, sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas bantuannya.

B. Identitas

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pendidikan Terakhir :
Status/Jabatan :
Tanggal Wawancara :

C. Materi Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMK Ethika Palembang?
2. Siapa pendiri sekolah SMK Ethika Palembang?
3. Bagaimana kurikulum di SMK Ethika Palembang?
4. Bagaimana keadaan guru di SMK Ethika Palembang?
5. Bagaimana keadaan siswa di SMK Ethika Palembang?
6. Bagaimana sarana dan prasarana di SMK Ethika Palembang?
7. apa saja intrakurikuler dan ekstrakurikuler di SMK Ethika Palembang?
8. Prestasi apa saja yang pernah di dapatkan SMK Ethika Palembang?

PEDOMAN WAWANCARA
(Untuk Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI)

A. Petunjuk

Daftar wawancara ini dibuat dalam rangka mengumpulkan data untuk menyelesaikan tugas akhir. Karenanya dengan hormat saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti dibawah ini, sebelumnya saya ucapkan terimakasih atas bantuannya.

B. Identitas

Nama :
Jenis Kelamin :
Pendidikan Terakhir :
Status/Jabatan :
Tanggal Wawancara :

C. Materi Wawancara

1. Sudah berapa lama Bapak mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ethika Palembang?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK Ethika Palembang? Model pembelajaran apa yang Bpk terapkan?
3. Apa saja hambatan atau kesulitan yang dialami Bpk saat menerapkan model pembelajaran kepada peserta didik pada saat menyampaikan materi dikelas?
4. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Ethika Palembang?

5. Usaha apa saja yang dilakukan oleh Bpk untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
6. Apakah penerapan model pembelajaran yang Bpk terapkan berdampak pada peningkatan hasil siswa?

PEDOMAN OBSERVASI
SARANA DAN PRASARANA

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan	
			Baik	Kurang Baik
1	Ruang Kantor			
2	Ruang Guru			
3	Ruang Kelas			
4	Ruang Laboratorium Komputer			
5	Ruang Perpustakaan			
6	Ruang BK			
7	Ruang UKS			
8	Kantin			
9	In Fokus			
10	WC Siswa			
11	WC Guru			
12	Ruang Osis			
13	Mading			
14	Lapangan Basket/Futsal			
Jumlah				

INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR OBSERVASI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS XI DI SMK ETHIKA PALEMBANG

Nama Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas/Semester :
Hari/Tanggal :
Pukul :
Nama Guru :
Model Pembelajaran :
Petunjuk :

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai kriteria sebagai berikut:

4 = Sangat baik, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

3 = Baik, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = Cukupbaik, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = Tidak baik, apabila tidak melakukan sesuai pernyataan

No	Aspek Yang Diamati	Rincian	Skor			
			1	2	3	4
1.	Cara guru mengajar	1. Penyajian materi pelajaran				
		2. Penggunaan metode, model dan media pembelajaran				
		3. Penguasaan kelas				

		4. Cara memotivasi siswa				
2.	Keadaan siswa dalam proses pembelajaran	1. Keaktifan siswa dalam belajar				
		2. Peningkatan rasa ingin tahu siswa (sering bertanya kepada guru)				
		3. Perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang dijelaskan guru				
		4. Sikap siswa pada saat proses belajar mengajar				
3.	Hasil Belajar Siswa	1. Siswa berani mengemukakan pendapat				
		2. Siswa mampu menjawab pertanyaan				
		3. Siswa mampu menyelesaikan tugas secara individu dan kelompok				

Palembang, Maret 2017

Observer

Deni Okktama, S.Pd.I

INSTRUMEN PENELITIAN

LEMBAR OBSERVASI

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS IX DI SMK ETHIKA PALEMBANG

Nama Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/Semester :

Hari/Tanggal :

Pukul :

Nama Guru :

Media :

Petunjuk : Isilah dengan memberi tanda *checlist* (\checkmark) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Persiapan			
	Guru membuat RPP			
	Guru menyiapkan model pembelajaran dan media			
	Guru memilih model pembelajaran dan media dengan tepat			
	Guru menata dan meletakkan model pembelajaran serta media di tempat yang tepat			
2.	Penyajian			
	Guru menyampaikan tujuan			
	Guru mengenalkan model			

	pembelajaran dan media			
	Guru menjelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran			
	Penerapana model pembelajaran dan media mempertinggi perhatian siswa			
	Menggunakan metode yang menarik			
	Guru melakukan demonstrasi			
	Guru terampil menggunakan media			
	Siswa melakukan demonstrasi			
	Siswa berpartisipasi aktif			
	Guru meminimalisasi verbalisme			
3.	Tindak Lanjut			
	Siswa memperoleh pengalaman nyata			
	Timbal balik			
	Guru menjajaki tujuan			
	Evaluasi			
4.	Penerapan Model Pembelajaran			
	Sesuai dengan tujuan			
	Relevan dengan materi			
	Mudah dipahami oleh siswa			
	Sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir siswa			

Palembang, Maret 2017

Observer

Deni oktama, S.Pd.I